

**PENERAPAN LAYANAN BERBASIS JAMAAH (LASISMA)
TANPA JAMINAN DENGAN AKAD AL - QARDUL HASAN
PADA NASABAH BMT NU CABANG GLENMORE
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana strata (S1) Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
SILFIANA
NIM : E20193014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2023**

**PENERAPAN LAYANAN BERBASIS JAMAAH (LASISMA)
TANPA JAMINAN DENGAN AKAD AL - QARDUL HASAN
PADA NASABAH BMT NU CABANG GLENMORE
BANYUWANGI**

SKRIPSI

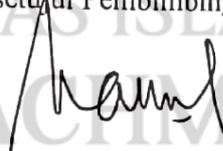
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana strata (S1) Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

SILFIANA

NIM : E20193014

Disetujui Pembimbing :


Mariyah Ulfah, M.E.I

NIP.197709142005012004

**PENERAPAN LAYANAN BERBASIS JAMAAH (LASISMA)
TANPA JAMINAN DENGAN AKAD AL - QARDUL HASAN
PADA NASABAH BMT NU CABANG GLENMORE
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata (S1) Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 31 Maret 2023

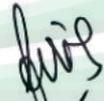
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.sos, M.Si

NIP:197509052005012003


Luluk Musfiroh, M.Ak

NIP:198804122019032007

Anggota:

1. Dr. Roni Subhan, S.Pd, M.P.d
2. Mariyah Ulfah, M.E.I


(*Roni Subhan*)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khandan/Rifa'i, S.E, M.Si

NIP.196808072000031001

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak. (Q.s Al-Hadid : 11)¹

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl: 97)²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung, CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 538

² Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung, CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 278.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, kekuatan, dan kesabaran dalam menjalani kehidupan, dan teruntuk:

1. Ayah Misbahul Hamzah dan Ibu Asmawati yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan untuk kesuksesan saya.
2. Teman seperjuangan Vina Amalia Rifanti Alpina Nur Habibah, Siti Nur Rohmah, dan Nindya Alfi Nurlaeli yang dalam hal ini telah membantu dari awal penelitian hingga skripsi ini selesai dan telah memberikan semangat hingga sampai ke titik ini. Semoga kita menjadi orang yang sukses.
3. Sahabat-sahabat yang tercinta, Mufaidatul Umami, Lutfia Romadhoni, dan Nurul Maghfiroh Begitu besar rasa terimakasih kepada kalian atas dukungan dan motivasinya. Semoga kita menjadi orang yang berguna bagi agama, keluarga, Nusa, dan Bangsa.
4. Untuk teman-teman seperjuangan FEBI UIN KHAS Jember angkatan 2019 khususnya kelas AKS1, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu memberi semangat dan doa dari awal kuliah sampai selesai.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah Swt, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala limpahan rahmat, nikmat, karunia, serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) Tanpa Jaminan Dengan Akad Al – Qardul Hasan Pada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi”. Skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekurangan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dengan sepenuh hati. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M , selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’I, SE., M.Si , selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah M.Ak , selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Ibu Mariyah Ulfah, M.E.I , selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan arahan yang ibu berikan dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh Dosen, hingga staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Bapak Ahmad Zulkifli Pribadi, A.P. Kom. selaku Kepala Cabang di BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi. Terimakasih telah memberikan kesempatan serta bantuan bagi saya untuk dapat menyelesaikan penelitian.
7. Bapak Ryan Febri Anwari, S.Ak, Ibu Uswatun Hasanah, S.E, serta seluruh pegawai BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi yang bersedia memberikan informasi terkait penelitian skripsi saya.
8. Nasabah Pembiayaan Lasisma yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian saya. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Banyuwangi, 17 Januari 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Penulis

ABSTRAK

Silfiana, 2023: *Penerapan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) Tanpa Jaminan dengan Akad Al-Qardul Hasan Pada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi*

BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi merupakan suatu lembaga keuangan syariah sebagai salah satu wadah untuk memberdayakan kaum kurrang mampu. Terdapat satu produk pembiayaan BMT NU yaitu pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) dimana pembiayaan tersebut dilakukan dengan akad Qardhul Hasan dan tanpa jaminan. Dengan adanya pembiayaan Lasisma diharapkan dapat memberdayakan masyarakat sekitar dengan meningkatnya usaha kecil milik mereka.

Fokus penelitian ini adalah 1. Bagaimana penerapan layanan berbasis jamaah (Lasisma) tanpa jaminan dengan akad Al-Qardul Hasan pada nasabah BMT NU Cabang Glenmore? 2. Apa saja kendala terhadap penerapan layanan berbasis jamaah (Lasisma) tanpa jaminan dengan Akad Al-Qardul Hasan pada nasabah BMT NU Cabang Glenmore?

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Layanan berbasis jamaah (Lasisma) pada BMT NU Cabang Glenmore 2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang terjadi terhadap Layanan berbasis jamaah (Lasisma).

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah 1. Dalam prosedur pembiayaan lasisma sendiri tergolong sangat mudah dan fleksibel. Sebagai mitra atau nasabah cukup dengan memenuhi persyaratan yang sudah menjadi ketentuan dari BMT NU Cabang Glenmore 2. Kendala yang dihadapi yaitu pembiayaan lasisma yang tidak sesuai dengan rencana, yang mana pembiayaan ini biasanya digunakan sebagai kebutuhan konsumtif. Yang selanjutnya kendala kredit macet dimana mitra atau nasabah melakukan keterlambatan pembayaran angsuran dikarenakan tidak lancarnya usaha mitra atau nasabah.

Kata Kunci: Penerapan, Pembiayaan Lasisma.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	25
1. Pembiayaan Lasisma	25

2. Produk Pembiayaan BMT	26
3. Baitul Maal Wa Tamwil	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap - Tahap Penelitian	46
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya BMT NU Cabang Glenmore	49
2. Visi Misi BMT NU Cabang Glenmore.....	51
3. Struktur Organisasi	52
4. Produk-Produk BMT NU Cabang Glenmore.....	54
5. Letak Geofgrafis BMT NU Cabang Glenmore	59
6. Legalitas BMT NU Cabang Glenmore	59
B. Penyajian Data dan Analisis	60
1. Prosedur Pembiayaan Lasisma Kepada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore.....	60
2. Kendala yang Dihadapi Dalam Pemberian Pembiayaan Lasisma Pada Nasabah oleh BMT NU Cabang Glenmore.....	67

C. Pembahasan Temuan	73
1. Prosedur Pembiayaan Lasisma Kepada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore.....	74
2. Kendala yang Dihadapi Dalam Pemberian Pembiayaan Lasisma Pada Nasabah oleh BMT NU Cabang Glenmore.....	76
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran - Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	
1. Matriks Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Pedoman Wawancara	
7. Dokumentasi	
8. Biodata penulis.....	

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu	19
1.2 Form Catatan Wawancara	43



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Struktur Organisasi BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi..... 52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu sistem ekonomi yang berlandaskan terhadap asas kekeluargaan merupakan koperasi, hal ini karena koperasilah yang mengungkapkan kerja sama antara orang-orang yang berusaha menjadi anggota keluarga. Di dalam koperasi tidak mengenal kata majikan atau buruh antara pimpinan dan pekerja.³

Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperation* yang artinya bekerja secara bersama-sama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia koperasi adalah perkumpulan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dengan cara menjual sembako dengan harga murah.⁴ Koperasi menjalankan usaha kegiatan di wilayah yang memenuhi kebutuhan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat mencakup usaha di bidang produksi, konsumsi, distribusi, serta usaha yang menyediakan jasa seperti simpan pinjam, transportasi, asuransi, dan perumahan.⁵

Praktek ekonomi di Indonesia sekarang memiliki berbagai macam metode dan hukum yang berbeda-beda. Beragamnya praktek transaksi ekonomi yang dilakukan masyarakat modern, baik yang terjadi di antara sesama umat Islam atau antara Islam dengan umat pemeluk agama lain.

³ Y Harsoyo dkk, *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 9.

⁴ Lindiawatie dan Dona Shahreza, Peran Koperasi Syariah BMT Bumi Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 2 No. 1, Juni 2018, 2.

⁵ Mikhiriani, Koperasi Dan BMT: Sebuah Fenomena Sumber Dana Untuk Kemaslahatan Umat, *Jurnal Dakwah*, Vol. XI No. 1, 2011, 39.

Lembaga keuangan secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu lembaga keuangan perbankan (Bank) dan Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB). Ada beberapa lembaga keuangan non bank di Indonesia, diantaranya adalah Koperasi Syariah, BMT, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, Dana Pensiun dan lain-lain, sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah salah satu dari lembaga keuangan non bank yaitu *Baitul Maal Wa Tamwil*.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua kata yaitu *Bait Al Maal dan Wa Al Tamwil*. *Bait Al Maal* mengacu pada rumah properti, dan *Al Tamwil* mengacu pada rumah pengembangan bisnis. BMT merupakan Lembaga keuangan mikro yang operasinya berdasarkan prinsip bagi hasil, dan mengembangkan usaha kecil untuk meningkatkan derajat dan martabat serta melindungi rakyat miskin.⁶

Berdasarkan status hukum dan badan hukum yang bervariasi dari Lembaga keuangan BMT, definisi dari koperasi merupakan badan hukum yang paling memenuhi terhadap karakteristik BMT, hal ini di dasarkan terhadap asas dan idealisme kekeluargaan dan menyentuh ummat yang sama dengan BMT, akan tetapi tidak seluruh manajemen dan dimensi koperasi simpan pinjam syari'ah (KSPPS) memenuhi terhadap BMT.⁷ BMT secara alternatif dapat menggunakan koperasi sebagai badan hukum, hal ini dikarenakan terdapat kesamaan baik dari segi definisi maupun unsur.

⁶ Darmawan dan Muhammad Iqbal Faza, *Manajemen Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 195.

⁷ Erisa Ardika Prasada, *Figur Hukum Baitul Maal Wa Tamwil sebagai Lembaga ekonomi kerakyatan*, (Jateng: CV Pena Persada, 2020), 38.

Sebagaimana diungkapkan oleh Afzalur Rahmayang dikutip oleh Neni Sri Imaniyati, koperasi memiliki kesamaan unsur dengan BMT, unsur tersebut terdiri dari unsur sosial, ketetapan dan ekonomi.

Bukanlah satu hal yang mudah untuk memposisikan BMT sebagai organisasi pemberdayaan ekonomi. Maka dari itu di satu sisi keberadaan BMT merupakan suatu Lembaga yang berorientasi terhadap profit yang perlu meningkatkan atau mengembangkan BMT itu sendiri. Akan tetapi di sisi lain, secara tidak sadar keberadaan BMT juga dirasa sangat membantu masyarakat menengah dalam memperbaiki perekonomian yang mereka miliki, sehingga BMT juga bisa diposisikan sebagai Lembaga pemberdayaan. Padahal, harus diakui secara jujur bahwa jika definisi pemberdayaan ekonomi dilihat dari makna yang sesungguhnya, maka BMT sesungguhnya memegang peranan penting, hal tersebut dikarenakan berawal dari pedagang kecil dan menengah, banyak masyarakat yang mengandalkan BMT untuk kebutuhan modalnya.⁸

BMT NU (Baitul Maal wa Tamwil Nuansa Ummat) merupakan salah satu BMT yang bertujuan untuk mengembangkan usaha mikro yang teretus dari perhatian direksi MWC NU (Majelis Perwakilan Cabang Nahdlatul Ulama' terhadap kondisi masyarakat Sumenep yang khawatir terhadap maraknya rentenir yang bunga bulanannya mencapai 50% yang secara tidak langsung menyulitkan usaha masyarakat berkembang.

Jenis produk pembiayaan yang disediakan oleh BMT NU meliputi *Al-Qardul Hasan, Murabahah dan Ba'i Bistamanil 'Ajil (MBBA), Mudharabah*

⁸ Fauzi Arif Lubis, Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Simalem Al-Karomah), *Jurnal Human Falah*, Vo 3 No.2, Juni-Desember 2016, 280.

dan Musyarakah, Rahn/gadai, dan pembiayaan Lasisma. Dari sekian banyak jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT NU terdapat satu produk yang diminati oleh masyarakat dan memiliki orientasi terhadap pengembangan usaha mikro yaitu pembiayaan Lasisma.

Lasisma (Layanan berbasis jama'ah) adalah suatu produk pembiayaan yang memakai akad *Al-Qardul Hasan*, di dalamnya tidak ada bagi hasil maupun keuntungan yang di terima oleh BMT. Akan tetapi, apabila anggota berkehendak untuk memberikan upah atau ujroh terhadap BMT hal tersebut diperbolehkan dan tidak terdapat suatu paksaan dalam pemberian ujroh tersebut, serta tidak ada batas maksimal atau minimal anggota dalam memberikan ujroh. Maka dari itu pembiayaan ini tidak berorientasi terhadap profit bisnis, melainkan mengutamakan penerapan dan juga pengembangan ekonomi.

Produk pembiayaan Lasisma hadir pada tahun 2017, produk ini tercipta karena suatu bentuk kepedulian BMT NU terhadap perkembangan usaha mikro dan peningkatan perekonomian. Lasisma (Layanan berbasis jama'ah) merupakan suatu produk yang harus beranggotakan minimal 5 orang dan maksimal 10 orang, harus berjenis kelamin sama, jarak tiap rumah maksimal 50m, dan harus siap tanggung renteng, serta besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan maksimal 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) untuk setiap kelompok.⁹

⁹ Nurdini Nurhidayati, *Bagian BMT NU Cabang Lenteng*, Wawancara Lewat Whatsapp. 4 november, 2020

Meskipun produk pembiayaan lasisma masih tergolong sangat baru, akan tetapi produk ini juga banyak sekali digunakan oleh seluruh cabang BMT NU Jawa timur salah satunya yaitu BMT NU Cabang Glenmore. BMT NU Cabang Glenmore merupakan salah satu Lembaga keuangan mikro syari'ah yang terdapat di Jl. Raya Jember Ruko KCN, Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. BMT NU Cabang Glenmore sendiri merupakan unit Cabang dari BMT NU yang berkantor pusat di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Lokasi BMT NU Cabang Glenmore berada tepat di depan pasar tradisional Glenmore yang mayoritas masyarakat di lingkungannya adalah pelaku usaha UMKM.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan mengangkat judul “Penerapan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) Tanpa Jaminan Dengan Akad Al-Qardul Hasan Pada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore”.

B. Fokus penelitian

Penentuan fokus penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman dan referensi. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan¹⁰. Dari latar belakang yang sudah saya jelaskan di atas maka bisa diambil fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan layanan berbasis jamaah (Lasisma) tanpa jaminan dengan Akad Al-Qardul Hasan di BMT Cabang Glenmore?

¹⁰ Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press: 2020), 45.

- b. Apa saja kendala yang terjadi terhadap Layanan berbasis jamaah (Lasisma)?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Layanan berbasis jamaah (Lasisma) pada BMT NU Cabang Glenmore.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang terjadi terhadap Layanan berbasis jamaah (Lasisma).

D. Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian¹¹. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu, manfaat teoretis dan manfaat praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi acuan informasi dalam dalam penelitian berikutnya dengan permasalahan yang sama serta menjadi referensi Pustaka bagi penelitian lanjutan.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Layanan berbasis jamaah (Lasisma) tanpa jaminan dengan akad Al-Qardul Hasan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta mmperkaya khazanah keilmuan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

¹¹ Ibid, 45

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan serta wawasan mengenai Layanan berbasis jamaah (Lasisma) tanpa jaminan dengan akad Al-Qardul Hasan.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian dapat menjadi tambahan Pustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran tentang Layanan berbasis jamaah (Lasisma) tanpa jaminan dengan akad Al-Qardul Hasan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna dan istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Layanan berbasis jamaah (Lasisma)

Layanan berbasis jamaah atau yang disingkat Lasisma merupakan bentuk layanan BMT NU dalam bentuk layanan tabungan, dan pembiayaan yang dilakukan melalui kelompok dengan jumlah anggota

¹² Ibid, 45

minimal 5 (lima) orang dan maksimal 20 (dua puluh) orang dengan nama kelompok Forum Silaturahmi Anggota atau yang biasa disebut FORSA.

2. Qardul Hasan

Dalam pengertian istilah, *qard* diartikan oleh Hanafiah sebagai berikut: *qard* adalah harta yang diberikan kepada orang lain dari maal untuk dibayar atau dikembalikan. Atau dengan kata lain, *qard* merupakan perjanjian yang diperuntukan untuk menyerahkan kepada orang lain dan kemudian harus dikembalikan sama seperti yang diterimanya.¹³

3. Baitul Maal wat Tamwil

Baitu Maal wat Tamwil atau lebih dikenal dengan BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan konsep bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan artabat serta membela kaum fakir miskin. Baitul Maal wat Tamwil terbagi menjadi dua suku kata, Baitu Tamwil dan Baitul Maal. Baitul Tamwil (rumah pengembangan harga), melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro, antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Sedangkan Baitul Maal (rumah harta) menerima titipan dana zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.¹⁴

¹³ Muhammad Yazid, *Fiqh Muamalah Ekonomi Islam*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 67.

¹⁴ M.Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 317.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini menjelaskan penelitian tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk penelitian oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini membahas tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab sebelumnya terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

Pada bab ini meliputi uraian tentang gambaran obyek penelitian yang terdiri dari: sejarah berdirinya BMT NU Cabang Glenmore, visi misi BMT NU Cabang Glenmore, struktur organisasi, produk-produk BMT NU Cabang Glenmore, letak geografis BMT NU Cabang Glenmore, dan legalitas BMT NU Cabang Glenmore. Sedangkan untuk penyajian data dan analisis yaitu terdiri dari: prosedur pembiayaan lasisma kepada nasabah BMT NU Cabang Glenmore, dan kendala yang dihadapi dalam pemberian pembiayaan lasisma pada nasabah oleh BMT NU Cabang Glenmore serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian dengan diikuti saran-saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa persamaan dan beberapa aspek perbedaan dengan penelitian ini yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Muhammad Nur Amin, skripsi tahun 2020 yang berjudul “Peranan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang)”.¹⁵

Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui tentang peran BMT UB Amanah Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di desa Lau Dendang. Hasil penelitian tersebut menyatakan peran BMT UB Amanah Syariah dalam pemberdayaan.

Usaha mikro kecil menengah di desa Lau Dendang sudah maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu.

¹⁵ Muhammad Nur Amin, “Peranan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang)”, Skripsi (UIN Sumatera Utara, 2020).

Persamaan penelitian ini dan penelitian diatas terletak pada tujuannya yaitu sama-sama ingin memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah. Selain itu persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu penelitian diatas membahas tentang peran lembaganya yaitu BMT dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah, sedangkan penelitian ini fokus kepada peran suatu produk yang ada pada lembaga BMT NU yaitu produk pembiayaan Lasisma. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada obyeknya, dimana penelitian ini difokuskan kepada mitra perempuan saja.

2. Kasmiasi, skripsi tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Pare Pare”.¹⁶

Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh pembiayaan Qardul Hasan terhadap peningkatan usaha kecil nasabah PT. Bank Sulselbar cabang Parepare. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan Qardhul Hasan mempengaruhi peningkatan usaha mikro kecil menengah yang sangat tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu produk pembiayaan yang menggunakan akad Qardhul Hasan. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada produk pembiayaan yaitu penelitian ini fokus pada produk pembiayaan Lasisma.

¹⁶ Kasmiasi, “Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang ParePare”, Skripsi (IAIN ParePare, 2019).

3. Laeli Naeful Muna, skripsi tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Microfinance Syariah Terhadap Pemberdayaan Mitra Perempuan BMT Ciputat dan BMT Ciputat Timur”.¹⁷

Dalam penelitian Laeli membahas tentang pengaruh microfinance syariah terhadap pemberdayaan mitra perempuan di BMT Ciputat dan Ciputat Timur. Hasil penelitian tersebut menyatakan microfinance syariah dan keberadaan BMT telah berperan dalam memberdayakan ekonomi perempuan secara tidak langsung, terlihat dari kemandirian anggota perempuan yang semakin meningkat, lebih cermat dalam mengelola keuangan serta ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga.

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini terletak pada obyek yang diteliti yaitu mitra perempuan pada suatu BMT. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Laeli terletak pada metode penelitiannya. Penelitian diatas menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur. Penelitian diatas membahas pengaruh microfinance syariah terhadap pemberdayaan perempuan di BMT, sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada penerapan Layanan berbasis jamaah (Lasisma) terhadap peningkatan usaha mikro mitra perempuan.

¹⁷ Laeli Naeful Muna, “Pengaruh Pembiayaan Microfinance Syariah Terhadap Pemberdayaan Mitra perempuan BMT Ciputat dan Ciputat Timur”, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

4. Yeni Arofah, skripsi tahun 2018 yang berjudul “Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Mitra Usaha BRI Syariah KCP Nganjuk)”¹⁸

Dalam penelitian tersebut membahas tentang peran perbankan syariah melalui pembiayaan murabahah yaitu dengan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya melalui modal usaha. Hasil penelitian tersebut adalah kendala dari faktor pemasaran yang pasang surut yang berakibat pada pendapatan yang tidak stabil yang disebabkan oleh daur hidup produk dan pendampingan serta monitoring kegiatan usaha UMKM terutama faktor pemasaran yang kurang intensif oleh pihak BRI Syariah KCP Nganjuk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada metode penelitiannya yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian dengan penelitian diatas yaitu terletak pada produk pembiayaan.

Penelitian ini fokus pada produk pembiayaan yang terdapat di Lembaga

BMT NU yaitu Pembiayaan Lasisma Sedangkan penelitian di atas fokus pada Pembiayaan Murabahah yang terdapat pada BRI Syariah KCP Nganjuk.

5. Ahmad Fauzi, Skripsi tahun 2017 yang berjudul “Evaluasi Pengelolaan Dana *Qardul Hasan* Pada Sejumlah BMT”¹⁹

¹⁸ Yeni Arofah, “Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus BRI Syariah KCP Nganjuk)”, Skripsi (IAIN Ponorogo, 2018).

¹⁹ Ahmad Fauzi, “Evaluasi Pengelolaan Dana *Qardul Hasan* Pada Sejumlah BMT”, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah membahas tentang pengelolaan dana dari sejumlah BMT, yaitu BMT Taawun, BMT Al-Karim dan BMT Al-Azhar. Adapun Permasalahan yang diangkat adalah berapa persen dana untuk pembiayaan qardul hasan dari seluruh dana maal nya. Sedangkan penelitian yang saya tulis membahas tentang bagaimana penerapan Pembiayaan Layanan berbasis jamaah (Lasisma) dengan akad qardul hasan.

6. Chusnul Pitaloka Wijaya, Skripsi tahun 2017 yang berjudul “Analisis Peran Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Peningkatan Usaha Kecil Pada Anggota Di BMT Muamalat Jumapolo”.²⁰

Dalam penelitian Chusnul membahas tentang peran pembiayaan Qardhul Hasan dalam peningkatan usaha kecil pada anggota di BMT Muamalat Jumapolo berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberian pembiayaan ini diperuntukkan bagi kaum dhuafa di lingkungan BMT Muamalat. Dengan adanya pembiayaan Qardhul Hasan tersebut dapat meningkatkan usaha para anggota.

Persamaan dari penelitian diatas dan penelitian ini adalah akad yang digunakan dalam produk pembiayaan sama-sama menggunakan akad *qardhul hasan* dengan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Chusnul terletak pada produk pembiayaannya dan obyek yang diteliti. Penelitian diatas membahas produk pembiayaan *qardhul hasan* sedangkan penelitian

²⁰ Chusnul Pitaloka Wijaya, “Analisis Peran Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Peningkatan Usaha Kecil Pada Anggota Di BMT Muamalat Jumapolo”, Skripsi (IAIN Surakarta, 2017).

ini nama produknya adalah Layanan berbasis jamaah (Lasisma), dan obyek penelitian ini fokus kepada mitra perempuan saja.

7. Sulistio, skripsi tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Mitra BMT Mekar Da’wah Serpong)”²¹

Penelitian diatas bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah dan murabahah terhadap perkembangan UMKM pada mitra BMT Mekar Da’wah Serpong karena pembiayaan musyarakah dan murabahah merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati dan dianggap mudah prosedur untuk memperoleh pembiayaan tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas sama-sama membahas produk pembiayaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada produk pembiayaan yang digunakan, penelitian diatas menggunakan produk pembiayaan musyarakah dan murabahah, sedangkan penelitian ini menggunakan pembiayaan Lasisma.

8. Anita, skripsi tahun 2017 yang berjudul “Peran Qardul Hasan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar”²²

²¹ Sulistio, “*Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Mitra BMT mekar Da’wah Serpong)*”, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

²² Anita, “*Peran Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar*”, Skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2017).

Dalam penelitian ini membahas tentang peranan *qardul hasan* dalam meningkatkan usaha mikro. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *qardul hasan* berperan dalam meningkatkan usaha mikro dengan bertambahnya pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi lebih mandiri.

Persamaan dari penelitian diatas dan penelitian ini yaitu akad yang digunakan dalam produk pembiayaan sama-sama menggunakan akad *qardhul hasan*. Perbedaan penelitian ini terletak pada produk pembiayaan dimana penelitian diatas membahas produk pembiayaan *qardhul hasan*, sedangkan penelitian ini membahas tentang produk pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah). Selain itu perbedaannya juga terletak pada obyek penelitian dimana penelitian ini fokus pada mitra perempuan.

9. Rian Abdul Aziz, skripsi tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Qardul Hasan* BMT Tumang Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Desa Jrasah Kabupaten Boyolali”²³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Tujuan dari penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana pengaruh pembiayaan *Qardul hasan* terhadap pemberdayaan usaha mikro yang dtudi kasusnya dilakukan di Desa Jrasah Kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat dana yang diberikan juga berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan oleh anggota. Pengaruh pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan usaha

²³ Rizal Abdul Aziz, “Pengaruh Pembiayaan *Qardul Hasan* BMT Tumang Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Desa Jrasah Kabupaten Boyolali”, Skripsi (IAIN Surakarta, Surakarta, 2017).

yang dijalankan anggota masih terfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari anggota, sehingga dalam meningkatkan usaha sendiri masih sebatas penambahan modal untuk menambah barang dagangan dan mencoba usaha baru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang Layanan berbasis jamaah (Lasisma) dengan perbedaan yang terletak pada fokus penelitian yaitu dimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini membahas tentang bagaimana penerapan Layanan berbasis jamaah (Lasisma) melalui akad *al-qardul hasan*.

10. Dian Kartika, skripsi tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pembiayaan *Qardul Hasan* Di BMT Syariah Makmur Bandar Lampung”

24

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembiayaan qardul hasan di BMT Syariah Makmur.

Hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa implementasi pembiayaan qardul hasan adalah dimulai dari menyerahkan syarat kemudian pihak BMT menganalisa calon peminjam setelah 3 hari dana yang diajukan akan cair dan diberikan kepada peminjam. Pengembalian pinjaman dilakukan sebulan sekali dan diakhir pengembalian anggota

²⁴ Dian Kartika, “*Implementasi Pembiayaan Qardul Hasan Di BMT Syariah Makmur Bandar Lampung*”, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

boleh memberikan infaq dan boleh juga tidak kepada BMT Syariah Makmur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang Layanan berbasis jamaah (Lasisma) dengan perbedaan yang terletak pada fokus penelitian yaitu dimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini membahas tentang bagaimana cara mengatasi sebuah forsa yang sedang jatuh tempo dan salah satu anggota forsa yang tidak bertanggungjawab terhadap Layanan berbasis jamaah (Lasisma).

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Muhammad Amin, 2020	Peranan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang).	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Subjek Penelitian: Anggota BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang. b. Objek Penelitian: peranan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah. Penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai tentang peran BMT UB Amanah

				Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di desa Lau Dendang.
2.	Kasmiyati, 2019.	Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Pare Pare.	a. membahas mengenai pembiayaan <i>qardul hasan</i> .	a. Subjek Penelitian: Nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang Pare Pare. b. Objek Penelitian: pengaruh pembiayaan qardul hasan peningkatan usaha kecil
3.	Laeli Naeful Muna, 2019	Pengaruh Pembiayaan Microfinance Syariah Terhadap Pemberdayaan Mitra Perempuan BMT Ciputat dan BMT Ciputat Timur.	a. Membahas mengenai pembiayaan. b. Menggunakan penelitian kualitatif.	a. Objek Pembahasan: Evaluasi Pengelolaan Dana <i>Qardul Hasan</i> Pada Sejumlah BMT. b. Penelitian yang akan dilakukan membahas evaluasi mengenai berapa persen dana untuk pembiayaan qardul hasan dari seluruh dana maalnya.
4.	Yeni arofah, 2018.	Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Analisis Peran	a. Membahas mengenai pembiayaan <i>qardul hasan</i> .	a. Subjek Penelitian: Nasabah BMT Muamalat Jumapolo.

		Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Peningkatan Usaha Kecil Pada Anggota Di BMT Muamalat Jumapolo.		<p>b. Objek Pembahasan: Peran Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Peningkatan Usaha Kecil.</p> <p>c. Penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pemberian pembiayaan <i>qardul hasan</i> yang diperuntukkan bagi kaum dhuafa guna untuk peningkatan usaha kecil pada anggota BMT Muamalat Jumapolo.</p>
5.	Sulistio, 2017.	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Mitra BMT Mekar Da'wah Serpong).	<p>a. Membahas mengenai pembiayaan.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Subjek Penelitian: Nasabah BMT Mekar Da'wah Serpong.</p> <p>b. Objek Pembahasan: pembiayaan musyarakah dan murabahah.</p> <p>c. Penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pembiayaan musyarakah dan murabahah</p>

				terhadap usaha kecil dan menengah.
6.	Anita, 2017.	Peran Qardul Hasan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar.	a. membahas mengenai pembiayaan <i>qardul hasan</i> .	<p>a. Subjek Penelitian: Nasabah BMT Kelompok usaha bersama sejahtera 036 Makassar.</p> <p>b. Objek Pembahasan: Peran <i>qardul hasan</i> terhadap peningkatan usaha mikro</p> <p>c. Penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai peran pembiayaan <i>qardul hasan</i> dalam meningkatkan usaha mikro..</p>
7.	Chusnul Pitaloka Wijaya, 2017.	Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Mitra Usaha BRI Syariah KCP Nganjuk.	a. Membahas mengenai pembiayaan	<p>a. Subjek Penelitian: Nasabah BRI Syariah KCP Nganjuk</p> <p>b. Objek Pembahasan: peran pembiayaan murabahah terhadap usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus mitra usaha BRI Syariah KCP Nganjuk</p> <p>c. Penelitian</p>

				yang akan dilakukan membahas mengenai peran perbankan syariah melalui pembiayaan murabahah yaitu dengan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya melalui modal usaha.
8.	Ahmad Fauzi 2017.	Evaluasi Pengelolaan Dana <i>Qardul Hasan</i> Pada Sejumlah BMT (BMT Taawun, BMT Al-Karim dan BMT Al-Azhar).	c. Membahas mengenai pembiayaan. d. Menggunakan penelitian kualitatif.	a. Subjek Penelitian: Nasabah BMT Taawun, BMT Al-Karim dan BMT Al-Azhar b. Objek Pembahasan: Evaluasi Pengelolaan Dana <i>Qardul Hasan</i> Pada Sejumlah BMT. c. Penelitian yang akan dilakukan membahas evaluasi mengenai berapa persen dana untuk pembiayaan qardul hasan dari seluruh dana maal nya.

9.	Rian Abdul Aziz 2017	Pengaruh Pembiayaan <i>Qardul Hasan</i> BMT Tumang Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Desa Jrasah Kabupaten Boyolali..	a. Membahas mengenai pembiayaan qardul hasan.	a. Subjek : Penelitian: Nasabah BMT Tumang Penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai pengaruh pembiayaan <i>qardul hasan</i> pada nasabah terhadap pemberdayaan usaha mikro.usaha kecil nasabah PT. Bank Sulselbar cabang Parepare
10.	Dian Kartika, 2017	Implementasi Pembiayaan <i>Qardul Hasan</i> Di BMT Syariah Makmur Bandar Lampung.	a. Membahas mengenai pembiayaan <i>qardul hasan</i> . b. menggunakan metode penelitian kualitatif.	b. Subjek Penelitian: Nasabah BMT Syariah Makmur Bandar Lampung. c. Objek pembahasan: Implementasi seluruh dana maal nya

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

Dari pemaparan di atas, menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti bahas dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat ini.

Persamaan yang ditemukan ialah sama-sama membahas tentang qardul

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini membahas mengenai penerapan layanan berbasis jamaah (Lasisma) beserta bagaimana cara menghadapi sebuah forsa yang sedang jatuh tempo dan salah satu anggota forsa yang tidak bertanggungjawab, sedangkan permasalahan pada peneliti terdahulu hanya berfokus pada perkembangan usaha mikro kecil atau umkm.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang akan dijadikan segi perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam yang bertujuan untuk memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan yang sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian. Posisi teori penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji dahulu sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

1. Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah)

Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) merupakan layanan pinjaman atau pembiayaan tanpa jaminan dan menggunakan akad Qardul Hasan bagi anggota yang memiliki usaha dan berpenghasilan rendah dengan membentuk kelompok. Akad Qardul Hasan merupakan akad ibadah, dimana tujuannya adalah membantu nasabah dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat terbentuk sebuah semangat wirausaha dalam sektor industry kecil-mikro yang pada akhirnya akan memacu percepatan ekonomi kerakyatan berbasis syariah.

Dalam akad Qardul Hasan ini memberikan kemudahan kepada nasabah dalam peminjaman serta tidak adanya jaminan dan bunga dalam peminjaman. Resiko yang mungkin dihadapi dari pihak BMT adalah resiko kredit yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya. Akad Qardul Hasan adalah bentuk kontrak yang sifatnya saling tolong menolong antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua. Penanganan seluruh kegiatan usaha dilakukan oleh anggota (mudharib). BMT sebagai penyedia modal tidak akan mencampuri manajemen usaha, tetapi mempunyai hak untuk melakukan kontrol atau pengawasan sehingga terjadi hubungan kerja sama antara pihak BMT dan nasabah.

2. Produk Pembiayaan BMT

Aktivitas yang tidak kalah pentingnya dalam manajemen dana BMT adalah pelemparan dana atau pembiayaan yang sering juga disebut dengan *lending-financing*. Istilah ini dalam keuangan konvensional dikenal dengan sebutan kredit. Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992, yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil²⁵

Penyaluran pembiayaan BMT akan menambah modal financial bagi para pelaku usaha mikro. Pembiayaan tersebut dapat digunakan sebagai modal awal maupun sebagai modal tambahan untuk mengembangkan usaha, baik menambah barang dagangan atau memperluas dan menambah tempat usaha. Salah satu bagian terpenting dari aktivitas BMT adalah kemampuan dalam penyaluran dana karena kapasitas penyaluran dana sangat berpengaruh terhadap kinerja lembaga²⁶

Pembiayaan yang diberikan BMT meliputi, pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli yaitu penyediaan barang modal maupun investasi untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja maupun investasi.

atas transaksi ini BMT akan memperoleh sejumlah keuntungan. Karena sifatnya jual beli, maka transaksi ini harus memenuhi syarat dan rukun jual beli. Dilihat dari pemanfaatannya, sistem jual beli ini dapat dibagi menjadi: Al Murabahah, Bai' As Salam, Bai' Al Istisna, dan Ijarah Muntahi Bit Tamlik.

- a. Al Murabahah Jual beli ini dapat berlaku umum untuk semua barang yang dapat diadakan seketika terjadi transaksi.
- b. Bai' As Salam Jual beli salam merupakan pembelian barang yang dananya dibayarkan di muka, sedangkan barang diserahkan kemudian.

²⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Bai'ul Maal wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 157.

²⁶ Fitriani Prastiawati, Emile Satia Darma, *Jurnal Akutansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, 2016, 199.

- c. Bai' Al Istisna Merupakan kontrak jual beli barang dengan pesanan. Pembeli memesan barang kepada produsen barang, namun produsen berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang tersebut sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.
- d. Ijarah Muntahi Bit Tamlik Merupakan akad perpaduan antara sewa dengan jual beli. Yakni sewa menyewa yang diakhiri dengan pembelian karena terjadi pemindahan hak.

Selain prinsip jual beli, terdapat pembiayaan dengan prinsip kerja sama yakni bentuk pembiayaan kepada anggota atau nasabah BMT akan menyertakan sejumlah modal baik uang tunai maupun barang untuk meningkatkan produktivitas usaha. Atas dasar transaksi ini BMT akan bersepakat dalam nisbah bagi hasil. Karena BMT yang memberikan modal, maka BMT bertindak selaku Shohibul Maal dan anggota atau nasabah sebagai Mudharib. Sistem bagi hasil dapat diterapkan dalam bentuk pembiayaan Mudharabah maupun Musyarakah.

- a. Pembiayaan Mudharabah Yakni hubungan kemitraan antara BMT dengan anggota atau nasabah yang modalnya 100% dari BMT atas dasar proposal yang diajukan oleh nasabah, BMT akan mengevaluasi kelayakan usaha dan dapat menghitung tingkat nisbah yang dikehendaki. Jika terjadi risiko usaha, maka BMT akan menanggung seluruh kerugian modal selama kerugian tersebut disebabkan oleh faktor alam atau musibah diluar kemampuan manusia untuk menanggulangnya. Namun jika kerugian terjadi karena kelalaian

nasabah, maka nasabahlah yang akan menanggung pengembalian modal pokoknya.

- b. Pembiayaan Musyarakah Yakni kerjasama antara BMT dengan anggota yang modalnya berasal dari kedua belah pihak dan keduanya bersepakat dalam keuntungan dan risiko. BMT akan menyertakan modal kedalam proyek atau usaha yang diajukan setelah mengetahui besarnya partisipasi anggota.

Selain dengan prinsip kerja sama, ada pula pembiayaan dengan prinsip jasa. Pembiayaan ini disebut jasa karena pada prinsipnya dasar akadnya adalah ta'awuni atau tabarru'i. yakni akad yang tujuannya tolong menolong dalam hal kebajikan.

- a. Al Wakalah/ Wakil Dalam kontrak BMT, Al Wakalah berarti BMT menerima amanah dari investor yang akan menanamkan modalnya kepada nasabah. investor menjadi percaya kepada nasabah atau anggota karena adanya BMT yang akan mewakilinya dalam menanamkan investasi. Atas jasa ini, BMT dapat menerapkan fee manajemen. Besarnya fee tergantung dengan kesepakatan bersama.

- b. Kafalah/Garansi Kafalah berarti jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak lain untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak yang ditanggung. Dalam praktiknya BMT dapat berperan sebagai penjamin atas transaksi bisnis yang dijalankan oleh anggotanya. Atas dasar jasa penjaminan ini, BMT dapat menerapkan

sejumlah fee manajemen yang besarnya tergantung dengan kesepakatan.

- c. Al Hawalah/Pengalihan Hutang Al hawalah berarti pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada si penanggung.
- d. Ar Rahn/Gadai Ar Rahn adalah menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pembiayaan yang diterimanya. Secara sederhana Ar Rahn itu sama dengan gadai syariah.
- e. Al Qard Al Qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih kembali. Dengan kata lain Al Qard adalah pemberian pinjaman tanpa mengharapkan imbalan tertentu. Transaksi Al Qard tergolong transaksi kebajikan atau tabarru atau ta'awuni.²⁷

C. Baitul Maal wa Tamwil

a. Pengertian Baitul Maal wa Tamwil

BMT sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) oleh BMT. Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT juga sering disebut sebagai Koperasi Syariah. Fungsi BMT yaitu sebagai Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Sebagai Baitul Maal, BMT menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan

²⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 161-168.

distribusinya sesuai peraturan dan amanahnya. Sedangkan sebagai Baitul Tamwil, BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan.²⁸

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka tidak mengikuti pada aturan perbankan.

Pada dataran hukum di Indonesia, badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpan pinjam (KSP). Namun demikian sangat mungkin dibentuk perundangan tersendiri, mengingat system operasional BMT tidak sama persis dengan perkoperasian, semisal LKM (Lembaga Keuangan Mikro) syariah dan sebagainya.²⁹

BMT sebagai keuangan mikro syariah disamping menghimpun dana dari masyarakat juga berfungsi sebagai lembaga pembiayaan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Pembiayaan konsumtif

²⁸ Fitriani Prastiawati & Emile Satia Darma, Peran Pembiayaan Baitul Maal wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional, *Jurnal Akutansi dan Investasi*, 17 (2), 197-208, Juli 2016, 198-199.

²⁹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 120.

diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan, kebutuhan pokok baik berupa barang seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal, maupun jasa seperti pendidikan, dan pengobatan. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan seperti perhiasan, kendaraan, pariwisata, hiburan dan sebagainya. Sedangkan produktif berarti memberikan modal kerja kepada para pengusaha mikro dan kecil. Dengan usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil berlandaskan syariah.³⁰ Secara umum profil BMT dapat dirangkum dalam butir-butir berikut:

1. Tujuan BMT yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Sifat BMT yaitu memiliki usaha bisnis yang bersifat mandiri ditumbuhkembangkan dengan swadaya dan dikelola dengan profesional serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya.
3. Visi BMT yaitu menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan kuat yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah,

³⁰ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema insane, 2001), 160.

memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.

4. Misi BMT yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan, dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju berlandaskan syariah.
5. Prinsip-prinsip utama BMT Terdapat berbagai macam prinsip utama BMT, yaitu Keimanan dan Ketakwaan pada Allah SWT dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam dalam kehidupan nyata, Keterpaduan dimana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia, Kekeluargaan, Kebersamaan, Kemandirian, Profesionalisme, Istiqomah, Konsisten, Kontinuitas atau berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa.
6. Ciri-ciri utama BMT yaitu:
 - a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
 - b. Bukan lembaga sosial tetapi dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.

- c. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat dan disekitarnya.
- d. Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu.³¹

b. Peran Baitul Maal wa Tamwil

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank, sementara mereka membutuhkan pendanaan untuk usaha kecil mereka. BMT memiliki fungsi yang sama dengan bank yakni penghimpun dana dan menyalurkan dana, pencipta dan pemberi likuiditas, menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya, pemberi informasi (memberikan informasi kepada masyarakat mengenai risiko, keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut), pemberi pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dengan bagi hasil dan tidak meminta jaminan yang memberatkan usaha mereka.³² Selain itu, keberadaan BMT setidaknya harus memiliki beberapa peran, yaitu:

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara transaksi yang islami, misalnya bukti

³¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 474.

³² Yuke Rahmawati, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 22.

transaksi, dilarang mencurangi timbangan, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.

- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan. BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.³³

c. Badan Hukum BMT

Badan Hukum BMT Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 maka badan hukum yang dapat digunakan oleh BMT, meliputi:

³³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), 104.

- a. Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) dari Koperasi Serba Usaha (KSU).
- b. Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS).
- c. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

Jika BMT menggunakan salah satu dari tiga alternatif tersebut, maka BMT harus tunduk pada ketentuan perkoperasian. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2013, tentang LKM maka BMT dapat berbadan hukum sebagai Lembaga Mikro (LKM) berdasarkan prinsip syariah, oleh karena itu BMT juga harus tunduk terhadap ketentuan yang diatur dalam undang-undang LKM.³⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 121.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dan keadaan dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dengan obyek yang diteliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh tersebut akurat, maka peneliti memilih sekaligus menetapkan waktu dan tempat serta suasana yang memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan,

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 11.

³⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21.

dengan pertimbangan agar memperoleh kemudahan dalam pengambilan data sesuai dengan tema penelitian. Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti.³⁷ Sesuai dengan judul, maka penelitian berlokasi di BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive untuk menentukan informan. Purposive adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap cukup tahu mengenai apa yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian pada objek yang diteliti.³⁸

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah:

1. Kepala Cabang BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi: Bapak Zulkifli Pribadi, A.P. Kom.
2. Bagian Lasisma: Rian Febri Anwari, S.Ak
3. Bagian Keuangan dan Admin: Uun Hasanah S.E
4. Mitra Lasisma:
 - Siti Munawaroh (Forsa Sunan Gresik)
 - Syarifah (Forsa Sunan Gresik)
 - Istiningsih (Forsa Sunan Gresik)
 - Sulfa Insiah (Forsa Sunan Gresik)
 - Malihatul Raqidah (Forsa Sunan Gresik)

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 292.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 446.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu diartikan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹ Upaya memperoleh informasi atau data yang dipergunakan dengan bertanya langsung kepada responden.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara atau interview adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa responden adalah orang-orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

³⁹ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 150.

c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.⁴⁰

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon. Adapun responden yang akan diteliti wawancara adalah sebagai berikut:

1. Kepala Cabang BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi: Zulkifli Pribadi, A.P. Kom.
2. Bagian Lasisma: Rian Febri Anwari, S.Ak
3. Bagian Keuangan dan Admin: Uun Hasanah S.E
4. Mitra Lasisma:
 - Siti Munawaroh (Forsa Sunan Gresik)
 - Syarifah (Forsa Sunan Gresik)
 - Istiningsih (Forsa Sunan Gresik)
 - Sulfa Insiah (Forsa Sunan Gresik)
 - Malihatul Raqidah (Forsa Sunan Gresik)

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik snowball, yaitu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan secara bebas, dalam arti

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 138.

responden diberi kebebasan menjawab, akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas.

Adapun data wawancara yang tersusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur calon anggota yang akan mengajukan pembiayaan Lasisma?
2. Berkas apa saja yang perlu di siapkan dalam pengajuan pembiayaan Lasisma?
3. Apakah ada pengujian kelayakan kepada calon anggota pembiayaan Lasisma untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah?
4. Bagaimana analisis kelayakan pembiayaan yang dilakukan dalam pemberian pembiayaan Lasisma?
5. Dari analisis kelayakan pembiayaan yang digunakan, analisis apakah yang paling berpengaruh dalam memberikan pembiayaan?
6. Untuk calon anggota yang mengajukan pembiayaan Lasisma lebih banyak perempuan atau laki-laki?
7. Berapa batas minimal dan maksimal nominal pembiayaan yang dapat di ajukan oleh calon anggota?
8. Bagaimana cara pembayaran pembiayaan Lasisma yang diterapkan?
9. Berapa lama jangka waktu pembayaran pembiayaan oleh mitra Lasisma?
10. Apa saja kendala yang di hadapi dalam pemberian pembiayaan Lasisma?
11. Fenomena pembiayaan bermasalah seperti apa yang sering terjadi?

12. Bagaimana jika ada nasabah yang tidak menggunakan pembiayaan Lasisma untuk usaha?
13. Bagaimana cara menangani pembiayaan bermasalah?
14. Bagaimana cara menangani nasabah yang tidak mengguaka pembiayaan Lasisma sesuai tujuan?
15. Apakah yang dilakukan kegiatan monitoring kepada mitra yang menjalankan usahanya?
16. Bagaimana onitoring trsebut dilakukan?
17. Bagaimana peran pembiayaan lasisma dalam meningkatkan usaha?
18. Bagaimana perubahan kondisi usaha setelah mengikuti pembiayaan lasisma?
19. Digunakan untuk apa saja dana pembiayaan lasisma yang diberikan oleh BMT NU cabang Glenmore?
20. Setelah Memperoleh modal pembiyaan lasisma, bagaimana pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pribadi dan perubahan ekonomi?

Hasil wawancara ini dituliskan dalam bentuk catatan lapangan yang telah disediakan oleh peneliti dalam bentuk form seperti pada table 1.2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 1.2
Form Catatan Wawancara

Hari/Tanggal :

Pewawancara :

Waktu :

Tempat :

1.	Data Narasumber Nama : Pekerjaan : Jabatan :
2.	Hasil Wawancara :

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Metode ini digunakan dengan pengumpulan data yang bersifat dokumentasi atau catatan yang telah ada. Penulis menggunakan

metode ini karena memerlukan sumber pendukung atau tambahan dalam kegiatan penelitian. Seperti mengumpulkan data dengan cara menelusuri sejarah berdirinya BMT NU Cabang Glenmore serta dokumen-dokumen yang ada sangkut pautnya dengan penelitian.

Adapun data dokumentasi yang diperlukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi Gedung BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi..

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 329.

2. Dokumentasi bersama responden yang di dalamnya terdiri dari kepala cabang, bagian lasisma, admin keuangan, dan nasabah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan ialah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴²

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³ Langkah-langkah dalam analisis data antara lain, yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin bnyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, dengan demikian data yang sudah

⁴² Ibid, 231.

⁴³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 248.

direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya⁴⁴

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Teks yang bersifat naratif adalah penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

c. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan) Kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data penulis harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.⁴⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Menurut Lincoln dan Guba, dalam penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk, dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas, sangat dibutuhkan suatu keabsahan data.⁴⁶

Keabsahan data diperlukan dalam suatu penelitian untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kondisi sesungguhnya

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 247- 249.

⁴⁵ Albi Angito, Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 183-188.

⁴⁶ Fadillah Amin, *Antologi Administrasi Publik & Pembangunan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2016), 122.

yang ada di lapangan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam melakukan pemeriksaan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber merupakan teknik dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Langkah-langkah yang digunakan dalam pemeriksaan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil yang di dapat dari wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian adalah suatu pemikiran untuk melakukan kegiatan meneliti, mengumpulkan serta memproses fakta-fakta yang ada, sehingga kumpulan fakta-fakta tersebut dapat dikombinasi oleh peneliti melalui tahap-tahap

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 331.

penelitian. Adapun dibawah ini akan dipaparkan mengenai tahap-tahap dalam penelitian kualitatif. Tahap ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerja dan tahap analisis data.⁴⁸

1. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap dimana peneliti mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema, sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan yang ada dengan mengangkat judul, “Penerapan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) Tanpa Jaminan dengan Akad Al-Qardul Hasan Pada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore.”

Adapun tahapan-tahapan yang akan diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian.
- b. Memilih lokasi penelitian.
- c. Memlih dan memanfaatkan informasi.
- d. Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.

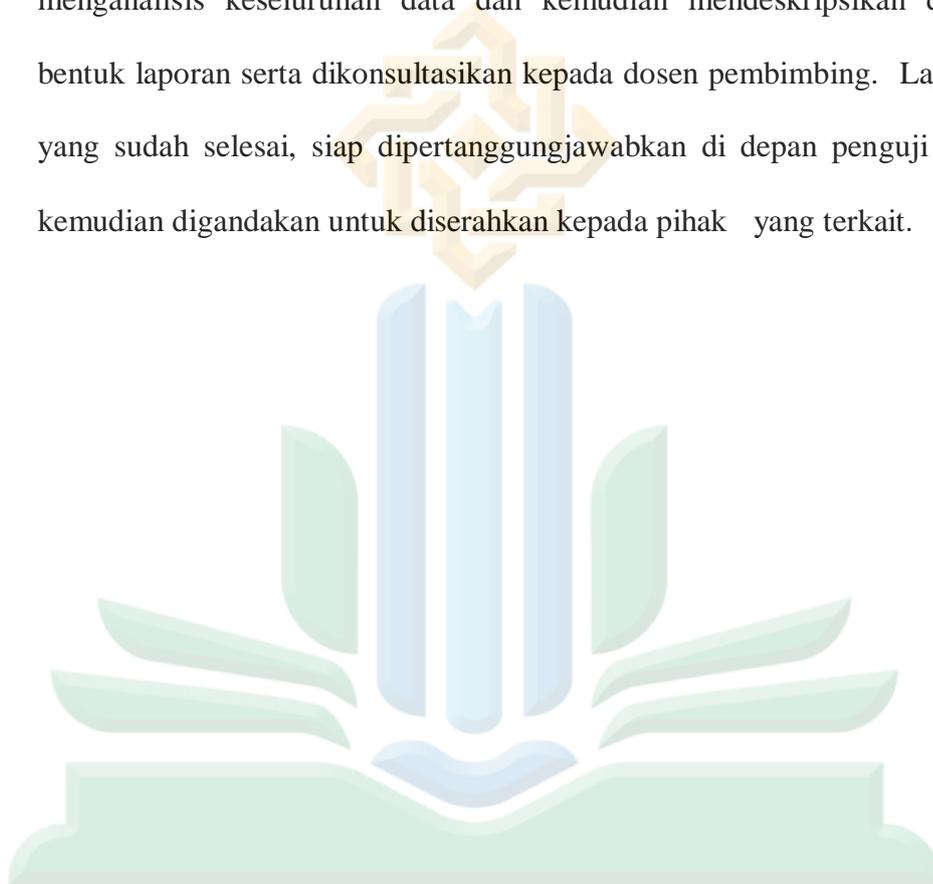
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun disamping itu peneliti sudah harus mempersiapkan diri, fisik, maupun mental

⁴⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 166.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak yang terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi

BMT NU lahir berangkat dari sebuah keprihatinan pengurus MWC Nahdlatul Ulama Gapura atas kondisi masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakat Kecamatan Gapura pada khususnya atas semakin merajalelanya praktik rentenir dengan bunga hingga 50 persen perbulan yang nyata-nyata mencekik usaha mereka sehingga sulit berkembang. Atas dasar itulah MWC NU Gapura berinisiatif membentuk lembaga koperasi yang disebut BMT NU. BMT NU ini berdiri pada tanggal 1 Juli 2004, dengan modal awal Rp 400 ribu. Uang itu dikumpulkan dari 17 anggota Majelis Wakil Cabang (MWC) Nahdlatul Ulama (NU) Kecamatan Gapura.

Saat awal berdiri, BMT NU tidak membebankan bunga kepada peminjam. Peminjam diberi kebebasan dalam memberikan bunga saat mengembalikannya. Sejak itu, BMT NU terus berkembang pesat. Setelah tiga tahun berdiri atau pada tahun 2007, pengurus yang tergabung di MWC NU Gapura mendaftarkan BMT NU ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkum HAM) untuk dibadanhukumkan. Namun, ketika itu Kemenkum HAM tidak merestui sebutan NU yang mengandung arti Nahdlatul Ulama. Kemudian nama tersebut diubah menjadi Nuansa Ummat.

Ekspansi pertama yang dilakukan yakni dengan membuka kantor cabang di Kecamatan Pragaan, Sumenep. Sejak itu kantor cabang BMT NU semakin menjamur. Pengelola BMT NU kemudian mengurus izin ke Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur untuk bisa membuka cabang di luar Sumenep. Pengurusan izin ini dilakukan pada tahun 2012. Sejak saat itu, nama BMT NU Gapura berubah menjadi BMT NU Jawa Timur. Organisasi Ekonomi ini awalnya bernama Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Namun, pada tahun 2015 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Perubahan itu sesuai dengan regulasi baru dari pemerintah. Saat ini Lembaga Simpan Pinjam ini berkembang di 12 Kabupaten dengan 100 cabang se Jawa Timur. Salah satu cabangnya yang terletak di Kabupaten Banyuwangi adalah KSPP Syariah BMT NU Cabang Glenmore.

BMT NU Cabang Glenmore merupakan salah satu cabang dari BMT NU Jawa Timur yang di buka pada tanggal 12 Mei 2020 sebagai ikhtiar untuk kebangkitan NU pada usia yang ke seratus tahun dengan mempersembahkan seratus kantor cabang, yang mana BMT NU Glenmore merupakan kantor cabang ke-57 di seluruh wilayah kantor Jawa Timur dan cabang ke-5 di wilayah kota Banyuwangi. Pada pembukaan kantor cabang baru di kecamatan Glenmore ini di hadiri oleh Direktur Utama BMT NU Jatim, jajaran pengurus, dewan direksi, MWCNU Glenmore, Forkopim kecamatan dan beberapa perwakilan masyarakat sekitar. Dilaksanakan di Desa Tegallarjo, Kecamatan Glenmore, tepatnya

di jalan raya jember, ruko KCN, Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi.

Pada pembukaan tersebut, BMT NU Jatim menyampaikan juga bahwa hadir dengan berbagai produk tabungan dan simpanan. Aneka pilihan tersebut akan menjadi daya tarik dan pertimbangan bagi warga untuk memilih produk mana yang paling cocok dan lebih baik sesuai dengan kemampuan keuangan dan keadaan yang mencukupi. Pada kesempatan yang sama, Direktur Utama BMT NU Jatim, H. Masyudi Kanzillah mengawali kesempatan sambutannya dengan mempersembahkan hadiah Tabungan Sajadah yang berupa motor, emas 23 gram dan kulkas dua pintu kepada penabung pertama.⁴⁹

2. Visi Misi BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi

a. Visi BMT NU Cabang Glenmore

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah dan profesional sehingga anggun dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya

100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.

b. Misi BMT NU Cabang Glenmore

1. Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama.

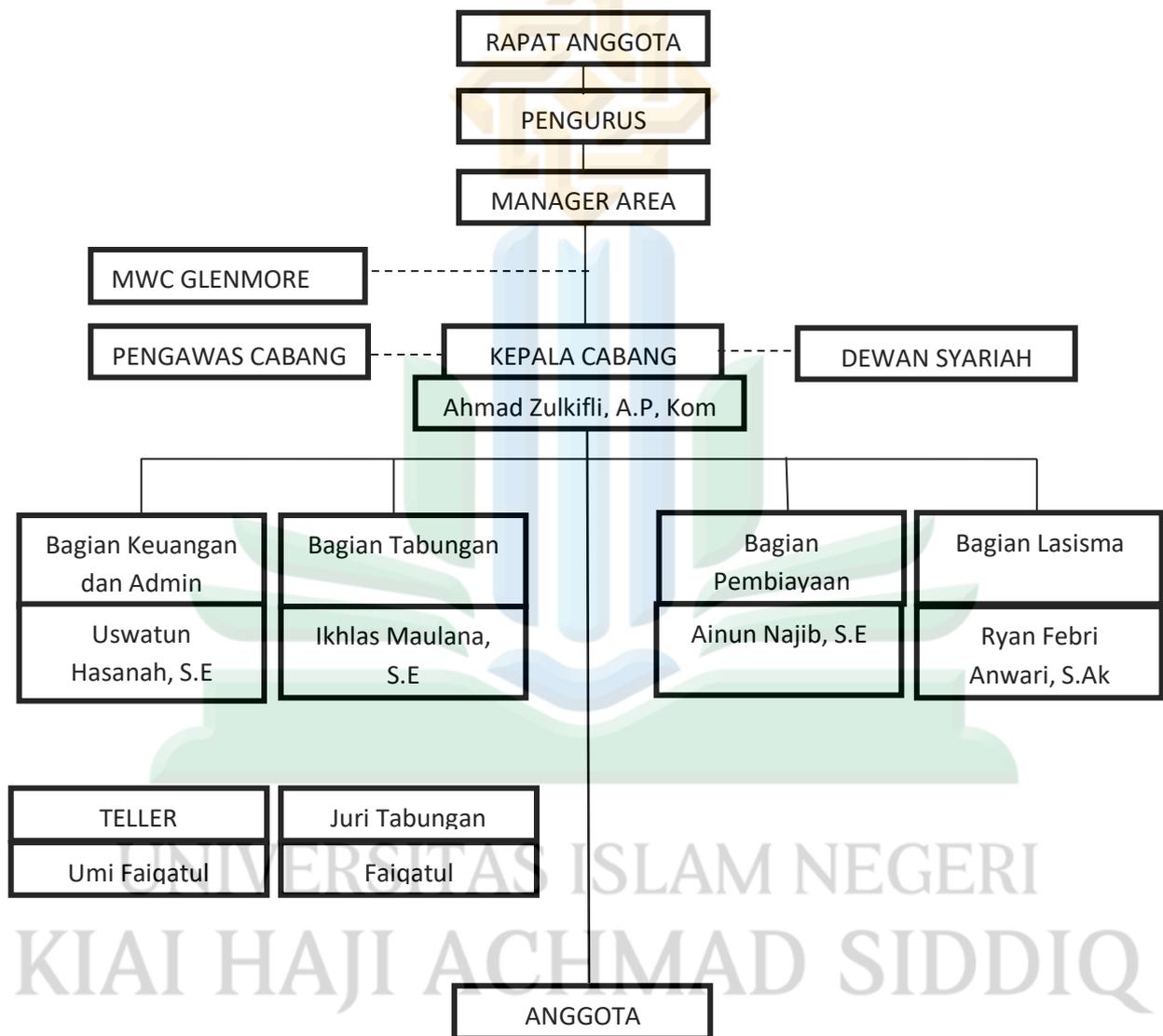
⁴⁹ Ibnu Nawawi, Artikel Pembukaan Kantor Cabang Baru, 2020 (<https://bmtnujatim.com>)

2. Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang profesional dan amanah.
3. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.
4. Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segment UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah.
5. Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf.
6. Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
7. Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta management yang sesuai prinsip kehati-hatian.
8. Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
9. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Pengelola BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi



Sumber: Dokumen BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi

4. Produk – Produk BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi

BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi memiliki produk tabungan, produk pembiayaan, dan produk jasa.

a. Produk tabungan di BMT NU Cabang Glenmore.

1. Simpanan Anggota (SIAGA)

Simpanan ini disediakan bagi masyarakat yang berminat menjadi anggota sekaligus pemilik BMT NU dengan bagi hasil yang menguntungkan yaitu 70% dari SHU (Maksimal 60% sebagai partisipasi modal dan minimal 10% sebagai dana cadangan) dengan menggunakan akad Musyarakah. SIAGA terdiri dari: SIAGA Pokok dibayar satu kali sebesar Rp 100.000. SIAGA Wajib dibayar setiap bulan Rp 20.000 dan SIAGA Khusus dibayar kapan saja dengan setoran minimal Rp 100.000. SIAGA Pokok dan SIAGA Wajib hanya dapat ditarik ketika berhenti dari keanggotaan, sedangkan SIAGA Khusus dapat ditarik setiap bulan Januari.

2. Tabungan Mudharabah (TABAH)

Tabungan ini dapat mempermudah masyarakat atau anggota dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena setoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja dan memperoleh keuntungan bagi hasil 40%. Tabungan ini menggunakan akad Mudharabah Muthlaqah, dimana setoran awalnya Rp 10.000 dan selanjutnya minimal Rp 2.500.

3. Simpanan Pendidikan Fathonah (SIDIK Fathonah)

Simpanan ini dikhususkan untuk siswa dan orang tua siswa yang ingin meraih cita-cita pendidikan secara sempurna dengan bagi hasil 40% yang menguntungkan. Produk simpanan ini menggunakan akad Mudharabah Muthlaqah yang dapat di setorkan saja dan dapat ditarik pada saat tahun ajaran baru dan semesteran. Setoran awal Rp 2.500 dan setoran selanjutnya minimal Rp 500.

4. Simpanan Haji dan Umrah (SAHARA)

Simpanan ini dapat mempermudah masyarakat atau anggota yang ingin menunaikan haji dan umrah dengan memperoleh keuntungan yang melimpah dengan bagi hasil 65% sebagai bekal tambahan biaya haji dan umrah. Produk simpanan ini menggunakan akad Mudharabah Muthlaqah dengan setoran awal minimal Rp 1.000.000 dan setoran selanjutnya sesuai kemampuan.

Setoran dapat dilakukan kapan saja dan penarikannya hanya dapat dilakukan ketika akan melaksanakan haji dan umrah kecuali udzur syar'i

5. Tabungan Ukhrawi (TARAWI)

Tabungan sekaligus beramal tanpa kehilangan uang tabungan, karena bagi hasil tabungannya yang di sedekahkan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu. Produk tabungan ini menggunakan akad Mudharabah Muthlaqah dengan setoran awal

Rp 25.000 dan selanjutnya minimal Rp 5.000 dengan bagi hasil 50%.

6. Simpanan Lebaran (SABAR)

Simpanan ini dapat mempermudah masyarakat atau anggota dalam memenuhi kebutuhan saat lebaran dengan memperoleh keuntungan dari bagi hasil sebesar 55%. Simpanan ini menggunakan akad Mudharabah Muthlaqah dengan setoran awal Rp 25.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp 5.000. setoran dapat dilakukan kapan saja dan penarikannya hanya bisa dilakukan setiap Bulan Ramadhan.

7. Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah (SAJADAH)

Simpanan dengan keuntungan yang dapat dinikmati diawal dengan memperoleh hadiah langsung tanpa diundi. Simpanan ini menggunakan akad Wadiah Yad Al-Dhamanah dan dapat ditarik pada waktu berdasarkan ketentuan yang berlaku.

8. Simpanan Berjangka Mudharabah (SIBERKAH)

Simpanan dengan keuntungan yang melimpah dengan bagi hasil 65%. Simpanan ini menggunakan akad Mudharabah Muthlaqah dengan setoran awal minimal Rp 500.000 dengan jangka waktu minimal satu tahun.

b. Produk Pembiayaan di BMT NU Cabang Glenmore

1. Bai' Bits Tsaman Al-Ajil (BBA)

Pembiayaan dengan pola jual beli barang. Harga pokok diketahui bersama dengan harga jual berdasarkan kesepakatan bersama. Selisih harga pokok dengan harga jual merupakan margin atau keuntungan KSPP Syariah BMT NU. Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan pembayaran angsuran mingguan dan bulanan.

2. Murabahah

Pembiayaan dengan pola jual beli barang. Harga pokok diketahui bersama dengan harga jual berdasarkan kesepakatan bersama. Selisih harga pokok dengan harga jual merupakan margin atau keuntungan kspp Syariah BMT NU. Jangka waktu maksimal 4 bulan dengan pembayaran pokok secara Cash Tempo/akhir jangka waktu.

3. Mudharabah

Pembiayaan seluruh modal kerja yang dibutuhkan disediakan oleh BMT NU dengan pola bagi hasil. Bagi hasil dihitung berdasarkan keuntungan yang sebenarnya dengan bagi hasil berdasarkan kesepakatan bersama, dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan atau Cash Tempo.

4. Musyarakah

Pembiayaan sebagian modal kerja disediakan BMT NU dengan pola bagi hasil. Bagi hasil dihitung berdasarkan keuntungan

yang sebenarnya dengan bagi hasil sesuai proporsi modal antara BMT NU dengan mitra. Jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran bulanan atau Cash Tempo.

5. Al-Qardhul Hasan

Pembiayaan dengan jasa seikhlasnya (tanpa bagi hasil dan margin) dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan atau Cash Tempo.

6. Rahn (Gadai)

Pembiayaan dengan menyerahkan barang dan atau bukti kepemilikan barang sebagai tanggungan pinjaman dengan nilai pinjaman maksimal 85% dari harga barang. Masa pinjaman maksimal 4 bulan dan diperpanjang maksimal 3 kali. Barang yang diserahkan berupa barang berharga seperti perhiasan emas dan sebagainya. Biaya taksir dan uji barang ditanggung pemilik barang.

KSPP Syariah BMT NU mendapat ujarah atau ongkos penitipan barang setiap harinya sebesar Rp 6 untuk kelipatan Rp 10.000 dari harga barang.

7. Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma)

Pembiayaan ini berbasis kelompok dikhususkan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. Jangka waktu maksimal 12 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan atau Cash Tempo.

c. Produk Jasa BMT NU Cabang Glenmore

1. BMT NU-Qimah (BMT NU-Q)

BMT NU-Q merupakan produk uang elektronik (e-money) BMT NU melalui aplikasi mobile. Fitur BMT NU-Q sangat banyak diantaranya bisa untuk isi pulsa, listrik PLN, transfer antar BMT NU/Bank, donasi/maal, tagihan PDAM, dan masih banyak lagi.⁵⁰

5. Letak Geografis BMT Cabang Glenmore Banyuwangi

Penelitian ini dilakukan di BMT NU Jawa Timur Cabang Glenmore Banyuwangi yang beralamatkan: Jalan Raya Jember Ruko KCN Karangharjo, Kec. Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kode Pos 68466. Telp 0823-3869-1112.⁵¹

Adapun batas-batas letak BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi adalah:

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya Ruko KCN Karangharjo
- b. Sebelah Selatan : Pasar Subuh Desa Glenmore
- c. Sebelah Timur : Ruko Barokah Abadi Jaya Sentosa
- d. Sebelah Barat : Rukp Bu Juhairiyah Gamis dan Busana Muslim⁵²

6. Legalitas BMT NU Cabang Glenmore

Adapun Legalitas pendirian BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi berdasarkan Dasar Pertimbangan Pengesahan:

⁵⁰ Dokumen KSPS Syariah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 18 Desember 2022.
⁵¹ Dokumen KSPS Syariah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 18 Desember 2022.
⁵² Observasi Lokasi KSPS Syariah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 25 Desember 2022

1. Surat Permohonan Dari Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT NU Provinsi Jawa Timur Tanggal 10 Juni 2020/ No 2404/002/KSPPS/BMT NU/VI/2020.
2. Surat Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur Tanggal 07 Desember 2020 / Nomor 518/22859//155.2/2020.⁵³

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengetahui latar belakang objek, maka berikut ini akan peneliti sajikan data yang diperoleh dari lapangan, baik dari data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Data yang diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dijelaskan dengan deskriptif kualitatif yakni peneliti menggambarkan data-data yang ada tanpa menggunakan hipotesis untuk meneliti tentang Penerapan Layanan Berbasis Jamaah Tanpa Jaminan dengan Akad Al-Qardul Hasan Pada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore.

Adapun data yang dipaparkan berfokus pada beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Prosedur Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Kepada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi.

a. Prosedur Pembiayaan

Sebelum memberikan pembiayaan kepada calon anggota, BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi melakukan serangkaian prosedur yang harus terpenuhi. Prosedur awal adalah calon anggota

⁵³ Dokumen KSSP Syariah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 25 Desember 2022.

harus membentuk kelompok minimal 5 orang dan maksimal 10 orang, setelah itu melakukan pengajuan ke admin. Tahap selanjutnya adalah calon anggota harus mengumpulkan berkas permohonan pengajuan pembiayaan. Syarat-syarat yang harus dikumpulkan tergolong mudah yaitu foto copy KK, foto copy KTP suami isteri, dan foto copy Surat Nikah. Setelah semua berkas dikumpulkan, maka pihak BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi melakukan analisis kelayakan pembiayaan untuk menghindari terjadinya pembiayaan macet. BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi menggunakan beberapa pendekatan yaitu kemampuan dan kemauan untuk menentukan kelayakan pembiayaan, diantaranya:

Pertama, pendekatan *character* yang merupakan pendekatan untuk memastikan calon anggota dapat dipercaya dan berusaha memenuhi kewajibannya. Pendekatan ini berisi mengenai kepribadian dari calon anggota pembiayaan seperti sifat, watak maupun latar belakang kehidupannya. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang kemauan calon anggota untuk membayar.

“jujur tidaknya seseorang atau calon anggota itu bisa dilihat saat dia berbicara mbak. Biasanya gerak gerik juga akan menunjukkan kejujuran seseorang. Jadi saya harus pintar-pintar membaca gerak gerik calon anggota. Selain itu biasanya saya Tanya kepada tetangganya untuk mengetahui keseharian calon anggota, sehingga saya lebih tahu karakter dari calon anggota. Saya tidak hanya bertanya

ke satu tetangga, tetapi saya bertanya ke lebih dari satu orang untuk lebih memantapkan saja mbak, agar tidak ragu-ragu gitu”.⁵⁴

Kedua, pendekatan *capacity* merupakan pendekatan untuk mengetahui kemampuan bisnis yang dimiliki anggota sehingga akan terlihat kemampuannya dalam memberikan pembiayaan yang telah disalurkan.

“melihat kemampuan bisnisnya disini namanya analisis kuantitatif. Dengan melihat keberlangsungan usahanya karena hal ini sangat berpengaruh pada kelancaran dalam angsuran. *Capacity* ini sangat penting untuk dianalisis karena dari sini kita dapat mengetahui kemampuan calon anggota dalam membayar pembiayaan”.⁵⁵

Ketiga, dengan pendekatan *capital* untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak. Selain itu analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

Keempat, *condition* merupakan pendekatan untuk mengetahui kondisi ekonomi calon anggota pembiayaan yang berpengaruh pada prospek usaha calon anggota dimasa yang akan datang.

“mengetahui kondisi ekonominya saya melihatnya dengan mengetahui berapa pengeluarannya untuk kebutuhan hidupnya dan juga saya melihat dari pendapatan usahanya. Semisal kebutuhannya itu sangat tinggi dibandingkan dengan pendapatan dalam usahanya maka saya rasa angsuran akan macet, hal ini menjadi pertimbangan layak atau tidaknya untuk mendapatkan pembiayaan ini. Menurut saya kondisi ekonomi ini sangat penting untuk mengetahui apakah mereka layak mendapatkan pembiayaan ini atau tidak”.⁵⁶

⁵⁴ Bapak Ryan Febri Anwari, Wawancara, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 23 Desember 2022

⁵⁵ Bapak Ryan Febri Anwari, Wawancara, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 23 Desember 2022.

⁵⁶ Ibid.

Kelima, *collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

“pembiayaan Lasisma ini memakai akad Qardhul Hasan dimana tujuan utamanya yaitu untuk membantu anggota yang ingin mengembangkan usahanya, karena menggunakan akad Qardhul Hasan kami memberikan kemudahan kepada anggota dalam peminjaman dan juga tidak ada jaminan serta bunga dalam peminjam. Jadi Lasisma ini tanpa jaminan dek”.⁵⁷

Pihak BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi juga melakukan survei terhadap calon anggota Pembiayaan Lasisma untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya. Survei ini dilakukan oleh bagian Lasisma, biasanya survei ini dilakukan secara dadakan tanpa mengabari calon anggota terlebih dahulu agar lebih alami dan mengetahui apa adanya kondisi calon anggota. Setelah melakukan survei dan melakukan analisis terhadap pengajuan pembiayaan calon anggota, maka akan diputuskan untuk menerima atau tidak menerima pembiayaan. Setelah diputuskan dan ternyata layak untuk menerima pembiayaan maka tahap selanjutnya akan dilakukan Dikdas atau Pendidikan Dasar selama 3 hari kepada anggota. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan lebih luas tentang BMT NU.

“Dikdas atau Pendidikan Dasar ini dilakukan selama 3 hari mbak. Biasanya Dikdas ini dilakukan dirumah ketuanya. Dikdas ini bertujuan untuk mengenalkan kepada anggota tentang BMT NU secara luas, karena kebanyakan dari anggota itu tidak mengetahui BMT itu apa, yang mereka tahu ya BMT itu koperasi tempat pinjam

uang gitu mbak. Untuk Dikdas sendiri itu saya yang memimpin mbak”.⁵⁸

b. Identitas Responden

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mitra Pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi. Dari jawaban yang disampaikan, dapat diketahui bahwa mereka merasakan dampak dari pembiayaan yang diberikan oleh BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi. Dari segi status, responden yang diwawancarai sebagian besar sudah menikah.

“kalau disini yang menjadi anggota pembiayaan Lasisma sebagian besar dari kalangan ibu-ibu. Untuk pembiayaan Lasisma ini hampir semua mereka itu punya usaha mbak. Ya meskipun ada beberapa saja yang menggunakannya untuk konsumtif”.⁵⁹

Dapat diketahui bahwa kebutuhan orang yang sudah menikah semakin kompleks dibandingkan dengan perempuan yang masih belum menikah. Mengambil pembiayaan di BMT bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktif, sehingga tidak selalu mengandalkan penghasilan dari suami saja. Sedangkan dari segi usia responden, kebanyakan mitra Pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi berusia 28-45 tahun. Adapun jika dilihat dari identitas pekerjaan, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Responden kebanyakan membuka warung kecil atau jasa pemesanan dirumahnya. Hal ini dapat diartikan bahwa perempuan

⁵⁸ Bapak Ryan Febri Anwari, Wawancara, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 23 Desember 2022.

⁵⁹ Bapak Ryan Febri Anwari, Wawancara, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 23 Desember 2022.

tidak hanya pandai mengurus rumah tangga tapi juga bisa menambah pendapatan dan membantu kebutuhan ekonomi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Malihatul Raqidah sebagai mitra Pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi:

“saya ikut pembiayaan Lasisma di BMT NU Glenmore ini sudah 2 tahun sejak tahun 2020 mbak untuk membiayai usaha Toko saya. Kalau usaha dirumah itu enak mbak. Bisa sambil jaga anak saya. bisa mengajari anak saya juga mbak. Sebelumnya saya berjualan keliling mbak (mlijo) sebelum saya mempunyai warung ini”.⁶⁰

c. Pola Pembiayaan

Adapun pola pembiayaan yang muncul pada pembiayaan Lasisma di BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi adalah jumlah pembiayaan, cara pembayaran dan jangka waktu pembayaran. Berdasarkan penjelasan Pak Ryan Febri Anwari selaku bagian Lasisma, jumlah pembiayaan Lasisma yang diberikan BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi mulai dari Rp 2.000.000 hingga Rp 10.000.000.

Sependapat dengan uraian diatas, Pak Ryan Febri Anwari selaku bagian Lasisma berpendapat bahwa: “jumlah pembiayaan Lasisma sendiri minimal itu Rp 2.000.000 dan maksimalnya Rp 10.000.000 mbak. Tapi dalam pemberian pembiayaan ini tidak bisa langsung mengajukan 10jt gitu mbak. Harus bertahap mbak. Pembiayaan pertama Rp 2.000.000, nanti tahun berikutnya bisa dinaikkan ke Rp 4.000.000 dan seterusnya. Dilihat dari kemampuan mitranya mbak”.⁶¹

⁶⁰ Ibu Malihatul raqidah, Wawancara, Mitra lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 27 Desember 2022.

⁶¹ Sulfa Insiah, Wawancara, Mitra lasisma BMT NU Cabang Glenmore Bnayuwangi, 30 Desember 2022.

Dari penjelasan diatas, pemberian pembiayaan ini dilakukan secara bertahap, untuk tahap pertama dengan jangka waktu maksimal 12 bulan yaitu Rp 2.000.000. untuk ke tingkat pembiayaan yang lebih besar misalnya tahap kedua senilai Rp 4.000.000, maka harus dilakukan survei ulang terhadap usaha yang dijalankan mengalami perkembangan atau tidak. Jika mengalami perkembangan maka akan dilakukan pengajuan pembiayaan ke tahap selanjutnya.

Cara pembayaran angsuran tergolong tidak menyulitkan anggota. Pembayaran bisa dilakukan dengan anggota mendatangi langsung BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi. Namun selama ini, pembayaran angsuran masih kebanyakan dilakukan dengan dijemput oleh Juru Lasisma. selain untuk memberi kemudahan transaksi di BMT namun juga memudahkan BMT untuk memonitoring usaha para anggota. Seperti penjelasan Pak Ryan Febri Anwari sebagai berikut:

“pembayaran angsuran biasanya saya dan juru Lasisma itu berkumpul dirumah mbak maliha, karena dia ketua kelompoknya, Dalam proses pembayaran angsuran terlebih dahulu kita awali dengan mengisi absen, kemudian membaca shalat nariyah tiga kali, dilanjutkan membayar angsuran. Setelah selesai sebagai penutupnya membaca surat Al-Asr. Dan bagian Lasisma itu biasa membawa kotak amal kecil. Barangkali ada mitra yang mau beramal”.⁶²

Untuk waktu pembayaran angsuran di sesuaikan dengan kemampuan dan kesepakatan dengan anggota pembiayaan Lasisma.

Angsuran sendiri disini ada 3 tahap yaitu mingguan, bulanan, atau setengah bulan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Syarifah sebagai pengusaha las-las an sebagai berikut:

“Saya mengambil pembiayaan Lasisma di BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi sebanyak Rp 2.000.000. Terus kesepakatan saya dengan BMT diangsur bulanan, yaitu sebulan sekali setiap tanggal 17. Biasanya Pak Ryan selaku bagian Lasisma itu setiap bulan datang kerumah mbak maliha kita berkumpul disitu untuk membayar angsuran”.⁶³

Kemudahan dan fleksibilitas yang diberikan oleh pihak BMT menjadi daya tarik tersendiri baik di mata masyarakat setempat maupun yang sudah bergabung dalam lembaga keuangan mengingat bahwa pengusaha mikro tidak dapat dijangkau oleh lembaga keuangan bank. Hal ini disebabkan karena pengusaha mikro tidak memiliki jaminan yang besar dan memiliki kondisi perekonomian yang rendah.

2. Kendala yang dihadapi dalam pemberian pembiayaan Lasisma pada nasabah oleh BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi.

Pelaksanaan pemberian Pembiayaan Lasisma di BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi yang diberikan kepada para pelaku usaha mikro tidak selalu lancar, dapat pula mengalami kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan Lasisma. Sependapat dengan uraian diatas, Pak Ryan Febri Anwari menambahkan bahwa:

“Setiap lembaga keuangan pasti akan mengalami kendala, terutama dalam hal pembiayaan ya. Selama ini kendala yang saya hadapi dalam pemberian pembiayaan Lasisma ini ya itu, ada beberapa mitra yang tidak

⁶³ Ibu Syarifah, Wawancara, Mitra lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 07 Januari 2023.

menggunakan pembiayaan Lasisma ini untuk modal usahanya melainkan mereka menggunakan untuk keperluan lain atau untuk konsumtif. Padahal saat survei mereka mengatakan memiliki saha dan mereka mengambil pembiayaan ini untuk menambah modal usaha mereka. Karena hal tersebut membuat mitra itu mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran karena mereka tidak memiliki pemasukan. Kendala yang dihadapi lagi itu terkadang usahanya mitra itu tidak berjalan dengan lancar atau gitu-gitu aja tidak ada perkembangan, sehingga modal itu selalu kurang dan kurang padahal usahanya itu tidak lancar. Jadi mereka juga kebingungan untuk mengembalikan pembiayaan yang sudah di ambil, Selama saya di bagian juru Lasisma kendala saya itu hanya satu yaitu harus menghadapi beberapa mitra yang tidak lancar atau terlambat dalam pembayaran angsuran, terkadang orangnya itu ada di dalam rumah tapi tidak mau keluar atau mereka itu sembunyi untuk menghindari dari saya. Padahal itu adalah waktunya untuk membayar angsuran. Kadang juga mereka janji untuk bayar besok. Yasudah hal ini sudah biasa untuk saya mbak”.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di interpretasikan bahwa BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi masih mengalami kendala dalam pemberian Pembiayaan Lasisma, dapat berupa:

- a. Dalam hal penggunaan pembiayaan Lasisma yang tidak sesuai dengan rencana. Penggunaan pembiayaan Lasisma yang tidak digunakan untuk usaha melainkan untuk konsumtif.
- b. Kesulitan dalam pembayaran angsuran atau mitra tidak dapat membayar pinjaman yang telah diterima dan keterlambatan dalam pembayaran angsuran karena tidak lancarnya usaha mitra.

3. Solusi yang dilakukan terhadap kendala-kendala dalam pemberian pembiayaan Lasisma pada nasabah oleh BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi.

Hampir setiap lembaga keuangan syariah dapat dijumpai adanya kendala terutama mengenai pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah yang terjadi di BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi bisa disebabkan oleh pihak lembaga keuangan maupun dari pihak anggota atau mitra. Setiap kendala maupun pembiayaan bermasalah ini harus diantisipasi dan ditangani dengan baik.

Adapun solusi yang dilakukan oleh BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi dalam menangani semua kendala yang ada sebagai berikut:

Dalam hal penggunaan pembiayaan Lasisma yang tidak sesuai dengan rencana. Penggunaan pembiayaan Lasisma yang tidak digunakan untuk usaha melainkan untuk konsumtif maka untuk mengatasi permasalahan tersebut BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi harus lebih menekankan dalam hal survei.

Hal ini sesuai yang diutarakan oleh Pak Ryan Febri Anwari selaku Bagian Lasisma sebagai berikut:

“Untuk penggunaan pembiayaan Lasisma yang tidak sesuai dengan rencana itu ya karena kesalahan saat survei. Maka dari itu saat ini survei harus lebih diperdalam atau ditekankan, maksudnya kita itu harus benar-benar mencari informasi tentang calon mitra kita. Misalnya kita mencari informasi ke beberapa tetangga gitu untuk mengetahui bagaimana kesehariannya, apakah benar-benar memiliki usaha atau tidak. Terus apakah memiliki pinjaman lain kepada lembaga keuangan selain BMT. Karena hal ini akan mempengaruhi dalam hal pembayaran angsuran. Jika kita hanya mengandalkan informasi dari calon mitra saja ya kita pasti di

bohongi seperti yang sudah terjadi. Jadi intinya survei itu harus benar-benar ditingkatkan lagi”.⁶⁵

Hal yang tidak jauh beda juga di ungkapkan oleh Bapak Zulkifli selaku Kepala Cabang BMT NU Glenmore Banyuwangi bahwa:

“Saat survei itu harus benar-benar dilihat apakah calon mitra itu memiliki usaha atau tidak. Nah sebaiknya survei ini dilakukan secara dadakan gitu biar kita tahu kehidupan calon mitra kita yang sebenarnya. Setelah benar-benar di survei oleh Pak Ryan, saya pasti menganalisisnya lagi. Kira-kira ini sesuai atau tidak dengan data yang ada di form survei. Jika semisal ada yang meragukan pasti saya turun langsung dengan Pak Ryan untuk melakukan survei ulang. Kalaupun memang nanti pada akhirnya pembiayaan itu digunakan untuk konsumtif ya sudah yang penting kita dari BMT NU sudah mengarahkan kepada mereka bahwa pembiayaan ini untuk produktif atau untuk meningkatkan usaha mereka. Semua itu kembali kepada diri sendiri tergantung niatnya”.⁶⁶

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa dalam pembiayaan Lasisma ini masih ada beberapa mitra yang tidak memiliki usaha dan tidak menggunakan pembiayaan ini untuk usaha mereka melainkan untuk kebutuhan konsumtif. Dari permasalahan yang ada diatas ini pasti akan menyebabkan permasalahan baru dalam pembiayaan ini yaitu kesulitan dalam pembayaran angsuran atau mitra tidak dapat membayar pinjaman yang telah diterima dan keterlambatan dalam pembayaran angsuran karena tidak lancarnya usaha mitra, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi untuk pertama kalinya selalu mengingatkan mitra apabila sudah dekat waktu untuk angsuran.

⁶⁵ Bapak Ryan Febri Anwari, Wawancara, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi 09 Januari 2023

⁶⁶ Bapak Zulkifli, Wawancara, Kepala Cabang BMT NU Glenmore Banyuwangi, 13 Januari 2023

Selalu mengirim pesan kepada mitra tiga atau empat hari sebelum jatuh tempo. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembiayaan bermasalah pada mitra pembiayaan Lasisma. Jika masih ada satu anggota yang tidak membayar maka harus ditanggung bersama oleh ketua dan anggota yang lain. Seperti penjelasan dari Pak Ryan Sebagai berikut:

“Semisal dalam angsuran itu ada anggota yang tidak hadir dan tidak bayar saat perkumpulan, maka anggota yang lain itu harus tanggung renteng. Artinya ya harus dibayarin dulu oleh anggota yang lain. Baru jika sudah mitra itu tidak membayar angsuran secara terus menerus. Anggota lain pasti tidak akan mau terus-terusan tanggung renteng gitu mbak. Jadi saya langsung mendatangi rumahnya untuk menanyakan alasan mengapa tidak membayar angsuran secara terus menerus ini. Sampai kapanpun pasti saya akan menagihnya karena itu hutang yang harus dibayar”.⁶⁷

Apabila keterlambatan membayar angsuran selama tiga bulan, maka pihak BMT NU akan melakukan strategi penyelamatan pembiayaan dengan rekstrukturisasi pembiayaan, yaitu dengan penjadwalan kembali (Rescheduling). Rescheduling ini merupakan strategi penyelamatan pembiayaan bermasalah dengan cara memperpanjang jangka waktu angsuran. Misalnya perpanjangan jangka waktu angsuran dari 12 bulan menjadi 24 bulan. Sehingga mitra mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. Memperpanjang angsuran. Dalam hal ini jangka waktu angsuran diperpanjang pembayarannya. Misalnya 48 kali menjadi 50 kali, hal ini tentu saja jumlah angsuran menjadi mengecil. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Pak Ryan bahwa:

⁶⁷ Bapak Ryan Febri Anwari, Wawancara, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 13 januari 2023.

“Anggota yang sudah telat angsuran minimal 3 bulan itu pasti saya mendatangi rumahnya. Kita memberikan kemudahan kepada para mitra yang telat membayar angsuran dengan cara memberikan perpanjangan waktu untuk membayar angsuran”.⁶⁸

Apabila dengan Rescheduling yang dilakukan BMT NU belum memberikan hasil yang nyata dengan kata lain pihak mitra masih kesulitan membayar angsuran maka pihak BMT NU akan menyelesaikan secara kekeluargaan. Jika masih belum bisa terselesaikan maka akan dimintai jaminan atas persetujuan dari mitra itu sendiri. Sependapat dengan uraian diatas Pak Ryan menambahkan bahwa:

“Setelah diberi perpanjangan waktu tetapi mitra masih tidak mampu untuk membayarnya, maka kita dari pihak BMT NU akan melakukan kunjungan ke rumah dengan maksud menyelesaikan secara kekeluargaan. Biasanya saya dan bapak Iqbal yang mengunjunginya. Kalau di rasa mitra itu sudah sangat kesulitan dalam membayar, kita mintai jaminan apapun yang ada dirumahnya. Meskipun pembiayaan Lasisma ini tanpa jaminan. Jaminan tersebut itu hanya gertakan saja supaya mereka ada usaha untuk melunasi pinjamannya. Kita masih tidak berani untuk menjual jaminan tersebut”.⁶⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Zulkifli selaku Kepala Cabang

BMT NU Glenmore Banyuwangi bahwa:

“Jaminan sendiri kita masih belum bisa untuk menjualnya karena masih belum ada izin. Apalagi pembiayaan Lasisma ini tanpa jaminan. Tapi jika suatu saat ini barang jaminan itu memang harus kita jual. Ya kita harus meminta persetujuan dari mitra tersebut. Jika setuju barang jaminan itu di jual maka akan kami jual untuk melunasi pembiayaannya. Jika semisal barang jaminan yang dijual itu masih ada sisa uangnya akan kami kembalikan ke mitra. Sebaliknya jika barang jaminan itu kurang, maka

⁶⁸ Bapak Ryan Febri Anwari, Wawancara, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 13 Januari 2023

⁶⁹ Bapak Ryan Febri Anwari, Wawancara, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 16 Januari 2023

sisanya akan tetap kami tagih. Kita akan menerima berapapun atau seadanya dulu sampai semuanya lunas”.⁷⁰

Jalan terakhir jika pihak BMT NU sudah tidak bisa menyelesaikannya maka akan dilakukan WO atau penghapusan pinjaman artinya pembiayaan tersebut di anggap lunas. Penghapusan pinjaman ini dibebankan kepada pusat karena mitra tersebut sudah tidak bisa diharapkan lagi. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh Pak Ryan selaku bagian Lasisma bahwa:

“Barang jaminan yang kita jual itu masih kurang, ya tetap saya tagih. Tapi kalau mereka sudah tidak mampu untuk membayar sisanya maka langkah terakhir akan dilakukan penghapusan pembiayaan sudah dianggap lunas. Dan ini dibebankan kepada pusat”.⁷¹

Hal yang tidak jauh beda juga diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku admin dan keuangan bahwa:

“Penghapusan pembiayaan ini memang dibebankan kepada pusat. Maka laba kami setiap bulannya pasti akan berkurang. Meskipun sudah dilakukan penghapusan pembiayaan oleh pusat, tetap disini masih ada datanya. Dan itu tetap kami tagih berapapun yang bisa mereka bayar yang penting setiap bulannya ada pemasukan dari mereka”.⁷²

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dengan judul Penerapan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) Tanpa Jamninan dengan Akad Al-Qardul Hasan Pada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi perlu

⁷⁰ Bapak Zulkifli, Wawancara, Kepala Cabang BMT NU Glenmore Banyuwangi, 16 Januari 2023

⁷¹ Bapak Ryan Febri Anwari, Wawancara, Bagian Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 16 Januari 2023

⁷² Ibu Uswatun Hasanah, Wawancara, Bagian Keuangan dan Admin BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, 16 Januari 2023

kiranya diadakan pembahasan temuan. Yang mana hasil dari pada analisis data akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui ketertarikan keduanya.

1. Prosedur Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Kepada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh BMT. Sebagai Baitul Tamwil, BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan invesatsi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan⁷³.

Pembiayaan yang dapat dilakukan oleh BMT adalah pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah, pembiayaan Murabahah, pembiayaan Bai' Saman Ajil, dan pembiayaan Qardul Hasan.⁷⁴

pembiayaan tersebut juga dilakukan oleh BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi yang bertujuan untuk membantu mengembangkan bisnis pelanggan dalam hal ini mengarah pada sektor UMKM. Hal ini sesuai dengan salah satu misi BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi yaitu penyaluran pembiayaan pada segment UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah. Kehadiran BMT menjadi peluang cemerlang

⁷³ Fitriani Prastiawati & Emile Satia Darma, Peran Pembiayaan Baitul Maal wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional, *Jurnal Akutansi dan Investasi*, 17(2), 197-208, Juli 2016, h 198-199.

⁷⁴ Irwanuddin, *Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Perempuan (Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar)* LAA MAISYIR, Vol.5,No.1, 75.

untuk bisa turut andil dalam peningkatan dan pengembangan UMKM. Hal ini dikarenakan kemudahan akses dan persyaratan yang ditawarkan BMT lebih mengena dikalangan pelaku UMKM karena sifatnya yang fleksibel, misalnya dalam hal persyaratan dan jumlah pinjaman yang tidak seketat persyaratan perbankan.⁷⁵

Dalam hal persyaratan pengajuan pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi juga terbilang mudah karena hanya menyiapkan foto copy KK, foto copy KTP suami istri, dan foto copy surat nikah. Untuk jumlah pinjaman pembiayaan Lasisma sendiri di BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi dilakukan dengan bertahap. Jumlah pembiayaan mulai dari Rp 2.000.000 – Rp 10.000.000. Untuk menambah jumlah pembiayaan bisa dilihat dari kemampuan anggota dalam hal pembayaran angsuran. Cara pembayaran angsuran juga tidak menyulitkan anggota. pembayaran melalui jemput bola yang dilakukan oleh bagian Lasisma sendiri. Sedangkan untuk jangka waktu pembayaran ini disesuaikan dengan kemampuan dan kesepakatan anggota pembiayaan Lasisma.

Di BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi sendiri, dalam pembiayaan Lasisma hampir semua mitra itu perempuan, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Mitra kebanyakan membuka toko, warung kecil, dan jasa pemesanan dirumahnya. Dalam menganalisis pengajuan pembiayaan dengan menggunakan analisis 5C yang terdiri dari *character*,

⁷⁵ Singgih Moheramtadi, Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Muqtasid*, Vol.8, No.1, 69.

*capacity, capital, condition, dan collateral.*⁷⁶ Di BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi juga menggunakan analisis tersebut untuk menentukan pembiayaan. Prinsip yang sering digunakan untuk melakukan analisis pengajuan pembiayaan Lasisma adalah *Character, Capacity, Capital dan Condition*. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Ryan Febri Anwari selaku bagian Lasisma, karakter itu juga sangat berpengaruh dalam berlangsungnya pembiayaan. Mitra yang memiliki sifat jujur dan bertanggungjawab maka akan berkomitmen terhadap pembiayaan yang diambilnya. *Capacity* itu digunakan untuk mengetahui kemampuan calon anggota dalam membayar pembiayaan, hal ini masuk kedalam analisis kemampuan. Selain itu *condition* juga sangat penting karena dari sini kita bisa mengetahui bagaimana sebenarnya kondisi ekonominya karena kondisi inilah yang berpengaruh terhadap prospek usaha calon mitra dimasa yang akan datang.

2. Kendala yang dihadapi dalam pemberian pembiayaan Lasisma untuk membantu meningkatkan usaha mikro mitra perempuan oleh BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi.

Seiring dengan perkembangan BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi dari waktu ke waktu, dalam upaya lebih menambah kembangkan BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi menuju keadaan yang lebih baik, masih dijumpai berbagai kendala dan permasalahan yang mengharuskan BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi menyelesaikan

⁷⁶ Dr. Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), 136-137.

permasalahan yang muncul. Dalam pembiayaan Lasisma sendiri ada beberapa kendala yang dihadapi oleh BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi, yaitu: dalam hal penggunaan pembiayaan Lasisma yang tidak sesuai dengan rencana. Penggunaan pembiayaan ini masih digunakan untuk konsumtif. Selain itu kendala yang pasti juga dihadapi oleh semua lembaga keuangan yaitu adanya pembiayaan yang bermasalah seperti, kesulitan dalam pembayaran angsuran atau mitra tidak dapat membayar pinjaman yang telah diterima dan terjadinya keterlambatan dalam pembayaran angsuran karena tidak lancarnya usaha mitra.

3. Solusi yang dilakukan terhadap kendala-kendala dalam pemberian pembiayaan Lasisma pada nasabah oleh KSPP Syariah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi.

Hampir setiap lembaga keuangan syariah dapat dijumpai adanya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini bisa disebabkan oleh pihak lembaga keuangan maupun dari anggota. pembiayaan yang disebabkan oleh lembaga karena kurangnya survei saat pemberian pembiayaan Lasisma sehingga masih ada yang menggunakan pembiayaan Lasisma tidak sesuai dengan rencana. maka dari sini pihak BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi akan melakukan survey lebih ketat lagi supaya tidak terjadi hal yang sama, serta mengarahkan kepada calon Pembiayaan Lasisma bahwasanya Pembiayaan ini untuk meningkatkan usaha para calon mitra.

Pembiayaan yang mengalami kemacetan ini harus dilakukan penyelamatan sehingga pihak BMT tidak mengalami kerugian. Penyelamatan pembiayaan bermasalah dilakukan dengan *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring*, kombinasi, dan penyitaan jaminan.⁷⁷ Dalam penanganan pembiayaan bermasalah, BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi untuk pertama kalinya akan melakukan *Rescheduling* yaitu dengan memperpanjang jangka waktu angsuran. Jika dengan cara tersebut masih tidak memberikan hasil, artinya pihak mitra pembiayaan Lasisma masih kesulitan dalam pembayaran angsuran, maka pihak BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi akan menyelesaikan secara kekeluargaan seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Ryan Febri Anwari. Jika masih belum bisa terselesaikan maka akan dimintai jaminan atas persetujuan dari mitra itu sendiri walaupun dalam pembiayaan Lasisma ini tanpa jaminan. Jaminan tersebut hanya sebagai gertakan supaya para mitra itu ada kemauan untuk melunasi angsurannya. Jalan terakhir jika mitra sudah tidak ada itikad baik maka akan dilakukan penghapusan pinjaman yang dibebankan kepada pusat.

⁷⁷ Dr. Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), 149-151.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, tentang Penerapan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) Tanpa Jaminan dengan Akad Al - Qardul Hasan Pada BMT NU Cabang Glenmore, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam prosedur pembiayaan lasisma calon anggota hanya diperlukan membentuk kelompok minimal 5 orang dan maksimal 10 orang. Menyiapkan foto copy KK, foto copy KTP suami istri, foto copy surat nikah. Pembayaran angsuran dilakukan dengan cara jempot bola dan waktu pembayaran angsuran disesuaikan dengan kemampuan dan kesepakatan anggota, bisa secara mingguan, bulanan, atau setengah bulan. Sebelum pemberian pembiayaan, pihak BMT melakukan analisis kelayakan pembiayaan menggunakan analisis 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*.
2. Kendala yang dihadapi BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi dalam pemberian pembiayaan Lasisma yaitu pertama, dalam hal penggunaan pembiayaan Lasisma yang tidak sesuai dengan rancana, artinya pembiayaan Lasisma digunakan untuk konsumtif bukan untuk produktif. Kedua, terjadinya pembiayaan bermasalah atau kredit macet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saransaran yang disampaikan peneliti:

1. Pihak BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi khususnya bagian Lasisma Lebih meningkatkan survei kepada calon anggota mitra pembiayaan supaya pembiayaan yang diberikan itu digunakan sesuai tujuan dan rencana dibentuknya pembiayaan Lasisma yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha.
2. Bagi para mitra pembiayaan Lasisma, hendaknya harus benar-benar menghitung lebih detail, mampu atau tidaknya saat akan mengambil dan melunasi angsuran pembiayaan sesuai waktu yang telah ditentukan, agar kerjasama antara keduanya bisa berjalan lancar sehingga memudahkan bagi mitra yang akan mengajukan pembiayaan lasisma kembali di waktu yang akan datang.
3. Meningkatkan peran monitoring dan pendampingan usaha, tidak hanya sekedar menanyakan dan melihat perkembangan usahanya saja tetapi juga memberikan pembinaan terhadap laporan keuangan supaya tidak terjadi pencampuran antara penggunaan dana untuk bisnis dengan dana pribadi.

Kasmiati, 2018. *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Nasabah PT. Bank Sulselbar Cabang ParePare*. Skripsi: IAIN ParePare.

Lubis, Arif Fauzi. 2016. Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Human Falah*. Jakarta: Mitra Gema Widya.

Mikhiriani. 2018. Koperasi Dan BMT Sebuah Fenomena Sumber Dana Untuk Kemaslahatan Umat. *Jurnal Dakwah*. Jakarta: Grassindo.

Moheramdati, Singgih. Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Muqtasid*. Jakarta: Cipta Gumilang.

Muna, Laeli Naeful. 2019. *Pengaruh Pembiayaan Microfinance Syariah Terhadap Pemberdayaan Mitra perempuan BMT Ciputat dan Ciputat Timur*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurdini Nurhidayati, *Bagian BMT NU Cabang Lenteng*, Wawancara Lewat Whatsapp, 4 november, 2020

Nur Amin, Muhammad. 2018. *Peranan Baitul Maal wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang*. Skripsi: UIN Sumatera Utara.

Prasada, Erisa Ardika. 2020. *Figur Hukum Baitul Maal Wa Tamwil sebagai Lembaga ekonomi kerakyatan*. Jateng: CV Pena Persada.

Prastiawati, Fitriani & Emile Satia Darma. 2016. *Jurnal Akutansi dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Prastiawati Fitriani & Emile Satia Darma. 2016. Peran Pembiayaan Baitul Maal wa Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional, *Jurnal Akutansi dan Investasi*. Jakarta: Mitra Gema Widya.

Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*

Rahmawati, Yuke. 2013. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Jakarta: UIN Yarif Hidayatullah.

Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.

Shahreza, Dona & Lindiawati. 2018. Peran Koperasi Syaria'ah BMT Bumi Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi Syari'ah dan Filantropi Islam*. Yogyakarta: Kanisius.

Soemitra. Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia.

- Sudjarweni, V.Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Studi Kasus pada Mitra BMT mekar Da'wah Serpong*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Tim Penyusun IAIN. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember. Wijaya, Chusnul Pitaloka. 2017. *Analisis Peran Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Peningkatan Usaha Kecil Pada Anggota Di BMT Muamalat Jumapolo*. Skripsi: IAIN Surakarta.
- Wijaya, Chusnul Pitaloka. 2017. *Analisis Peran Pembiayaan Qardhul Hasan Dalam Peningkatan Usaha Kecil Pada Anggota Di BMT Muamalat Jumapolo*. Skripsi: IAIN Surakarta.
- Yazid, Muhammad. 2017. *Fiqih Muamalah Ekonomi Islam*. Surabaya: Imtiyaz.
- Y Harsoyo dkk. 2006. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

NO	JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1.	PENERAPAN LAYANAN BERBASIS JAMAAH (LASISMA) TANPA JAMINAN DENGAN AKAD AL-QARDUL HASAN PADA NASABAH BMT NU CABANG GLENMORE	1. Baitul Maal wa Tamwil 2. Produk Pembiayaan BMT	a. Pengertian Baitul Maal wa tamwil b. Peran Baitul Maal wa Tamwil c. Badan hukum BMT a. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli b. Pembiayaan dengan	1. Informan a. Kepala Cabang BMT NU Cabang Glenmore. b. Pegawai yang mempunyai akses di Lasisma c. Nasabah Lasisma	1. Pendekatan kualitatif (deskriptif) 2. Jenis penelitian lapangan (Field Research) 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Keabsahan Data dengan Trianggulasi Sumber	a. Bagaimana Penerapan Layanan berbasis jamaah (Lasisma) tanpa jaminan dengan Akad Al-Qardul Hasan di BMT Cabang Glenmore? b. Apa saja kendala yang terjadi terhadap Layanan berbasis jamaah (Lasisma) tanpa jaminan di BMT

		3. Lasisma	prinsip kerjasama c. Pembiayaan dengan prinsip jasa a. Pengertian Pembiayaan Lasisma			NU Cabang Glenmore?
--	--	------------	---	--	--	------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silfiana
Nim : E20193014
Prodi / jurusan : Akuntansi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Berbasis Jama’ah (Lasisma) Tanpa Jaminan dengan Akad Al-Qardul Hasan Pada Nasabah BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi”** adalah hasil penelitian atau karya hasil saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 14 Februari 2023

Saya yang menyetujui



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E20193014



Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007 NPWP. : 02.599.962.4-608.000
Ijin Usaha Simpan Pinjam : P2T/21/09.06/02/II/2016. Pengesahan PAD : P2T/7/09.02/01/II/2016
Akta Notaris No : 10 tgl. 04.05.2007. Akta (Perubahan) No : 14 Tgl 12.11.2014 & No : 21 Tgl.18.12.2015

Alamat Kantor :

RUKO Dalam KSN No. 26 Desa Karangharjo
Kecamatan Glenmore Kabupaten
Banyuwangi
Kode Pos 68466
HP. 0823 3869 1112
website : www.bmtnujatim.com
e_mail : bmtnuglenmore57@gmail.com

SURAT KETERANGAN
2404/C-57/KSPPS/BMT NU/I/2023

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Silfiana

NIM : E20193014

Jurusan : Akuntansi Syariah

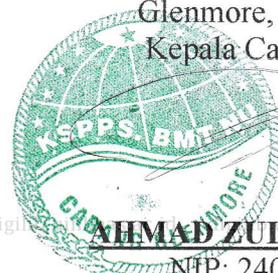
Universitas : UIN Jember (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di KSPP. SYARIAH BMT NU JAWA TIMUR Cabang Glenmore Banyuwangi pada tanggal 14 Desember 2022 – 17 Januari 2023 untuk penelitian yang berjudul “ Penerapan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) tanpa Jaminan dengan Akad Al-Qardul Hasan pada Nasabah BMT NU CABANG GLENMORE BANYUWANGI”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Glenmore, 17 Januari 2023
Kepala Cabang Glenmore



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	15 Desember 2022	Wawancara bersama Bapak Ryan selaku bagian Lasisma BMT NU Cabang Glenmore	
2.	23 Desember 2022	Wawancara bersama nasabah / Mitra Pembiayaan Lasisma	
3.	17 Januari 2023	Wawancara bersama Bapak Ahmad Zulkifli dan Ibu Uswatun Hasanah selaku Kepala Cabang dan bagian Admin Keuangan BMT NU Cabang Glenmore	

Yang Menyatakan
Kepala cabang BMT NU Cabang Glenmore

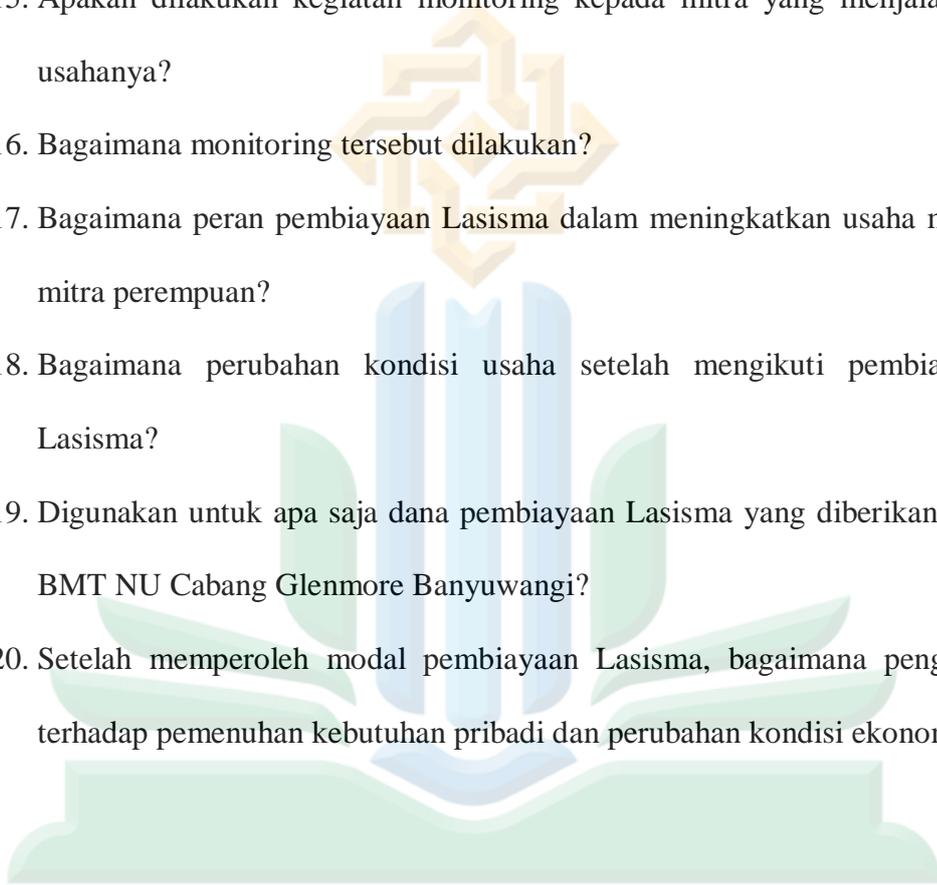


Ahmad Zulkifli Pribadi, A.P, Kom.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana prosedur calon anggota yang akan mengajukan pembiayaan Lasisma?
2. Berkas apa saja yang perlu di siapkan dalam pengajuan pembiayaan Lasisma?
3. Apakah ada pengujian kelayakan kepada calon anggota pembiayaan Lasisma untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah?
4. Bagaimana analisis kelayakan pembiayaan yang dilakukan dalam pemberian pembiayaan Lasisma?
5. Dari analisis kelayakan pembiayaan yang digunakan, analisis apakah yang paling berpengaruh dalam memberikan pembiayaan?
6. Untuk calon anggota yang mengajukan pembiayaan Lasisma lebih banyak perempuan atau laki-laki?
7. Berapa batas minimal dan maksimal nominal pembiayaan yang dapat di ajukan oleh calon anggota?
8. Bagaimana cara pembayaran pembiayaan Lasisma yang diterapkan?
9. Berapa lama jangka waktu pembayaran pembiayaan oleh mitra Lasisma?
10. Apa saja kendala yang di hadapi dalam pemberian pembiayaan Lasisma?
11. Fenomena pembiayaan bermasalah seperti apa yang sering terjadi?
12. bagaimana jika ada nasabah yang tidak menggunakan pembiayaan Lasisma untuk usaha?
13. Bagaimana cara menangani pembiayaan bermasalah?

- 
14. Bagaimana cara menangani nasabah yang tidak menggunakan pembiayaan Lasisma sesuai tujuan?
 15. Apakah dilakukan kegiatan monitoring kepada mitra yang menjalankan usahanya?
 16. Bagaimana monitoring tersebut dilakukan?
 17. Bagaimana peran pembiayaan Lasisma dalam meningkatkan usaha mikro mitra perempuan?
 18. Bagaimana perubahan kondisi usaha setelah mengikuti pembiayaan Lasisma?
 19. Digunakan untuk apa saja dana pembiayaan Lasisma yang diberikan oleh BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi?
 20. Setelah memperoleh modal pembiayaan Lasisma, bagaimana pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pribadi dan perubahan kondisi ekonomi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Form Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : 23 Desember 2022

Pewawancara : Silfiana

Waktu : 08.00 - 09.30

Tempat : Kantor BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi

1.	Data Narasumber Nama : Bapak Ahmad Zukifli Pribadi, A.P. Kom Jabatan : Kepala Cabang BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi
2.	Hasil Wawancara : Narasumber menjelaskan bahwa BMT NU untuk pertama kalinya berdiri pada tahun 2004 di kota Sumenep kecamatan Gapura. Dengan modal awalnya Rp 400.000. hingga saat ini awal tahun 2021 sudah terbentuk 67 cabang di Jawa Timur. Untuk BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi sendiri terbentuk pada tanggal 12 Mei 2020. BMT NU sendiri memiliki beberapa produk, ada produk tabungan (SIAGA, TABAH, SIDIK FATHONAH, SAHARA, TARAWI, SABAR, SAJADAH, SIBERKAH), produk pembiayaan (Ba'i Bitsamani Ajil, Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Al-Qardul Hasan, Rahn, Lasisma), dan juga produk jasa. Selain menjelaskan sejarah dan juga produknya. Narasumber juga memaparkan visi-misi dan juga struktur organisasi.

Hari/Tanggal : 26 Desember 2022

Pewawancara : Silfiana

Waktu : 14.00 - 15.30

Tempat : Kantor BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi

1.	<p>Data Narasumber</p> <p>Nama : Bapak Ryan Febri Anwari, S.Ak</p> <p>Jabatan : Bagian Lasisma BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi</p>
2.	<p>Hasil Wawancara : Narasumber menjelaskan bahwa dalam prosedur pembiayaan Lasisma yang harus dipersiapkan untuk terlebih dahulu adalah membentuk kelompok dengan minimal 5 orang dan maksimal 10 orang. Berkas yang harus di persiapkan adalah Foto copy KK, Foto copy KTP Suami Istri, dan Foto copy Surat Nikah. Setelah itu dilakuka survey dan uji kelayakan dengan menggunakan prinsip 5C. setelah dinyatakan layak maka akan dilakukan Dikdas selama 3 hari. Jumlah Pembiayaan Lasisma mulai dari Rp. 2.000.000 – Rp. 10. 000.000 dengan pemberian secara bertahap. Untuk pembayaran angsuran bisa mingguan, setengah bulan, dan bulanan. Dalam penarikan angsuran dilakukan dengan jemput bola. Langkah dalam penarikan angsuran yaitu mitra harus dating tepat waktu, mitra mengisi absen, membaca shalawat nariyah, proses angsuran, embaca surat Al-asr.</p>

Hari/Tanggal : 28 Desember 2022

Pewawancara : Silfiana

Waktu : 14.00 - 15.30

Tempat : Rumah Mitra Lasisma

1.	Data Narasumber Nama : Ibu Malihatul Raqidah dann Ibu Sulfa Insiah Jabatan : Mitra Pembiayaan Lasisma
2.	Hasil Wawancara : Ibu Siti Malihatul Raqidah menjelaskan bahwa pembiayaan digunakan sebagai tambahan modal usaha toko nya yang digunakan untuk membeli barang-barang jualan. Setelah mengikuti pembiayaan Lasisma ini beliau mengaku bahwa usahanya lebih berkembang hingga saat ini sudah mampu merenovasi tokonya. Ibu Sulfa sebagai Pemilik Usaha Bakso menjelaskan bahwa pembiayaan beliau gunakan untuk membuat Gerobak bakso dan menambai modal yang sudah ada sebelumnya. Hingga saat ini usahanya semakin berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hari/Tanggal : 3 Januari 2023

Pewawancara : Silfiana

Waktu : 08.00 - 09.30

Tempat : Kantor BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi

1.	<p>Data Narasumber</p> <p>Nama : Bapak Ryan Febri Anwari, S. Ak</p> <p>Jabatan : Bagian Lasisma BMt NU Cabang Glenmore Banyuwangi</p>
2.	<p>Hasil Wawancara : Bapak Ryan menjelaskan bahwa untuk pemberian pembiayaan Lasisma ada kendala yaitu ada beberapa mitra yang tidak menggunakan pembiayaan Lasisma untuk usaha tetapi untuk konsumtif dan terkadang hal tersebut akan membuat mitra akan kesulitan dalam pembayaran angsuran karena tidak adanya pemasukan. Solusi yang harus dilakukan yaitu lebih meningkatkan survei agar lebih mengetahui kepribadian dan juga kehidupan mitra supaya tidak terjadi kesalahan dan hal ini akan berpengaruh terhadap pembayaran angsuran. Dalam menghadapi pembiayaan bermasalah solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan perpanjangan waktu, diselesaikan secara kekeluargaan, penarikan jaminan, jika langkah-langkah tersebut tidak dapat mengatasinya maka akan dilakukan penghapusan pembiayaan yang dibebankan kepada pusat.</p>

Hari/Tanggal : 07 Januari 2023

Pewawancara : Silfiana

Waktu : 08.00 - 09.30

Tempat : Rumah Mitra Lasisma

1.	Data Narasumber Nama : Istiningsih Jabatan : Mitra Pembiayaan Lasisma
2.	Hasil Wawancara : Narasumber menjelaskan bahwa beliau memiliki usaha bersama suami yaitu berjualan NaRuTo (Nasi, Rujak, Soto) . Pembiayaan yang diperoleh digunakan untuk membeli bahan-bahan dalam pembuatan menu makanan yang dijual. Dengan adanya pembiayaan Lasisma ini usahanya berkembang hingga saat ini sudah mampu membuka stand sendiri dan 1 pekerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hari/Tanggal : 10 Januari 2023

Pewawancara : Silfiana

Waktu : 14.00 - 15.30

Tempat : Kantor BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi

1.	Data Narasumber Nama : Ibu Uswatun Hasanah, S.E Jabatan : Bagian Keuangan dan Admin
2.	Hasil Wawancara : Narasumber menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah maka pihak BMT akan menangani sendiri yang pertama dengan cara ditagih terus, kemudian dilakukan Rescheduling dengan memberi perpanjangan waktu membayar angsuran, kemudian diselesaikan secara kekeluargaan. Jika memungkinkan akan dilakukan penarikan jaminan atas persetujuan mitra. Jika cara terakhir tidak bisa menyelesaikannya maka akan dilakukan WO atau penghapusan pembiayaan yang dibebankan kepada pusat. Tapi meskipun dipusat data nasabah sudah tidak ada tetapi di data kami masih ada. Dan itu akan terus kami tagih walaupun memberi 20rb. Asalkan setiap minggu ada pemasukan.

Hari/Tanggal : 13 Januari 2023

Pewawancara : Silfiana

Waktu : 09.00 - 10.30

Tempat : Kantor BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi

1.	Data Narasumber Nama : Bapak Ahmad Zulkifli Pribadi, A.P, Kom. Jabatan : Kepala Cabang BMT NU Cabang Glenmore
2.	Hasil Wawancara : Narasumber menjelaskan bahwa dalam penggunaan pembiayaan Lasisma yang tidak digunakan untuk modal usaha melainkan untuk konsumtif itu tidak masalah, semua terserah dari niat masing-masing yang penting kami sudah mengarahkan kepada mereka bahwa pembiayaan Lasisma ini untuk modal usaha. Untuk pembiayaan bermasalah beliau menjelaskan bahwa setiap lembaga keuangan akan mengalami pembiayaan bermasalah. Solusi yang kami lakukan yang pertama ya di tagih. Kita harus sabar dalam menagih. Kemudian langkah kedua kita lakukan rescheduling pemberian jangka waktu pembayaran. Langkah ketiga kita selesaikan secara kekeluargaan jika memang harus ada penarikan jaminan maka itu atas persetujuan mitra. Langkah terakhir dilakukan penghapusan pembiayaan yang dibebankan kepada pusat. Artinya pembiayaan di anggap lunas. Tetapi di BMT ini masih belum pernah ada yang dilakukan penghapusan pembiayaan.

Hari/Tanggal : 16 Januari 2023

Pewawancara : Silfiana

Waktu : 09.00 - 10.30

Tempat : Kantor BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi

1.	Data Narasumber Nama : Bapak Ryan Febri Anwari, S. Ak. Jabatan : Bagian Lasisma BMT NU Cabang Glenmore
2.	Hasil Wawancara : narasumber menjelaskan bahwa kegiatan monitoring usaha dilakukan bersamaan dengan penarikan angsuran. Monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan keberjalanan usaha mitra pembiayaan Lasisma.
1.	Data Narasumber Nama : Ibu Siti Munawaroh dan Ibu Syarifah Jabatan : Mitra pembiayaan Lasisma
2.	Hasil Wawancara : ibu siti munawaroh menjelaskan bahwa pembiayaan yang di ambil digunakan untuk menambah modal melengkapi barang di toko kelontong nya. Beliau mengatakan bahwa pembiayaan yang di ambil ini sangat membantu dalam meningkatkan usaha kelontong yang dijalankannya. Ibu syarifah menjelaskan bahwa dengan adanya pembiayaan Lasisma ini sudah tidak khawatir lagi dengan permasalahan modal. sebelum mengikuti pembiayaan ini beliau berjualan satur keliling atau biasa disebut dengan mlijo istilah jawanya. dan sekarang sudah berkembang memiliki warung dan tanpa harus berjualan berkeliling.

DOKUMENTASI



Gedung BMT NU Cabang Glenmore Banyuwangi



Ruang bagian pelayanan BMT NU Cabang Glenmore banyuwangi



Foto bersama Bapak Ryan selaku bagian lasisma BMT NU Cabang Glenmore



Wawancara bersama ibu Siti Munawaroh dan ibu Syarifah selaku mitra pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Glenmore



Wawancara bersama ibu Istiningsih dan ibu Sulfa Insiah selaku Mitra pembiayaan Lasisma BMT NU Cabang Glenmore



Wawancara bersama Ibu Malihatul Raqidah Selaku Ketua kelompok forsa sunan Gresik mitra pembiayaan lasisma BMT NU Cabang Glenmore

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Silfiana
Nim : E20193014
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi/ Jurusan : Akuntansi Syariah
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat Lahir : Banyuwangi
Tanggal Lahir : 18 November 2000
Alamat : Desa Karangdoro Rt 004 Rw 001 Kec. Tegalsari Kab.
Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

TK Sinar Fajar Karangdoro 2007
SD Mabadi'ul Ihsan Karangdoro 2013
SMPN 1 Tegalsari 2016
SMK Bustanul Falah Genteng 2019